PANDUAN OBSERVASI

No	Indikator	Hal yang diamati	Keterangan
1	Perilaku Bullying Pada Siswa	Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan	
		Interaksi siswa di dalam dan di luar kelas	
		Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul	
2	Guru Pendidikan Agama Islam	Tanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian siswa	
		Menguasai bahan pelajaran yang dibebankan	
		Mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa	
3	Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying	Mempunyai tindakan langsung terhadap perilaku siswa yang tidak baik atau tindakan *bullying*	
		Memiliki strategi atau cara dalam menanggulangi perilaku siswa yang tidak baik atau *bullying*	
		Memberikan pengarahan kepada siswa berkaitan dengan dampak perilaku yang tidak baik atau *bullying*	
4	Pendidikan Karakter	Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran	
		Membiasakan pendidikan karakter dalam pembelajaran	
		Memiliki langkah dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran	
5	Strategi	Memiliki strategi pembelajaran yang baik	
		Melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dengan baik	
		Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang efektif dan efisien	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Angga Pratama Putra Mulyan
Tempat,tanggal lahir	: Batam, 14 Septrember 1994
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 22 Tahun
Tinggi, berat badan	: 168 cm, 85 Kg
Agama	: Islam
Alamat	: Wisma Buana Indah A1/07, RT: 001, RW: 002, Kel. Sagulung Kota, Kec. Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau
Status	: Belum Menikah
Telepon	: 082136526263
Email	: angga1409fighter@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Formal

2000	: TK Darul Ghufran
2000 – 2006	: SD Negeri 006 Sungai Beduk Batam
2006 – 2009	: Pondok Pesantren Gontor Darussalam
2009 – 2010	: MTS Batamiyah Batam
2010 – 2013	: MAN 1 Batam
2013 – 2017	: SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, kantin, lobby kelas.

Tanggal/Waktu : 6 Maret 2017/07:00-10:15

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Permasalahan yang terjadi pada SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul merupakan permasalahan yang tidak berbeda jauh dengan sekolah lainnya. Permasalahan yang ditemui pada awal observasi yaitu ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke sekolah, dan ada beberapa siswa yang rambutnya panjang.

b. Interaksi siswa di dalam dan di luar kelas

Ketika hendak melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul disambut dengan ramah dari pihak sekolah dan menyetujui untuk dilakukannya penelitian. Kondisi siswa ketika di dalam kelas ketika saat pembelajaran berlangsung pada awal observasi terbilang sangat gaduh dan ribut sekali sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak kondusif, ini juga terjadi hampir pada setiap kelas yang ada. Dan banyak juga siswa yang di dalam kelas tidak berperilaku sopan yaitu mengangkat kaki diatas kursi

walaupun ada guru yang mengajar. Kemudian banyak juga siswa yang keluar dari kelas untuk pergi ke kantin memesan makanan walaupun pembelajaran sedang berlangsung. Dan ketika istirahat banyak siswa yang saling dorong mendorong untuk menuju ke kantin.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Perilaku *bullying* yang ditemukan pada awal observasi yaitu ada siswa yang memanggil nama temannya yang tidak sesuai namanya ketika berada di kelas. Selanjutnya juga ditemukan ada siswa yang menendang temannya ketika sedang berjalan dan banyak siswa yang saling dorong-dorongan ketika berada di kantin. Kemudian ada siswa yang saling ejek-ejekkan ketika berada di kelas.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, ruang perpustakaan, lobby kelas.

Tanggal/Waktu : 7 Maret 2017/07:30-10:00

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Permasalahan yang ditemui ketika melakukan observasi kedua ialah ada beberapa siswa yang tidak memakai sepatu sekolah yang dianjurkan

dan yang tidak memakai seragam yang sesuai. Selanjutnya ada siswa yang keluar kelas tanpa meminta izin terlebih dahulu dengan guru bersangkutan dan juga banyak ditemui siswa yang mengeluarkan bajunya.

b. Interaksi siswa di dalam dan luar kelas

Pada observasi yang kedua ini, kondisi kelas tetap tidak kondusif dan ditemukannya beberapa siswa yang bercanda seperti adu panco dengan temannya walaupun terdapat guru yang sedang mengajar. Selanjutnya juga tetap ditemukan banyak siswa yang pergi ke kantin guna memesan makanan dan sering didapati siswa yang izin keluar kelas namun malah membeli jajan di luar sekolah. Sementara itu ditemukan siswa yang tidur-tiduran diatas bangku sekolah kemudian pada saat di luar kelas ditemukan ada siswa yang memukul punggung temannya dari belakang dengan keras walau saat itu sedang bercanda.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Perilaku *bullying* yang ditemukan ketika observasi kedua dilakukan yaitu adanya siswa menganggu temannya ketika sedang belajar dikelas, ada juga siswa yang memukul temannya ketika berada di perpustakaan dan pada saat istirahat ada siswa yang mengejek mata temannya karena cacat ringan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, perpustakaan, lobby kelas.

Tanggal/Waktu : 8 Maret 2017/07:15-09:30

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Permasalahan yang terjadi pada observasi ketiga ini yaitu ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah dan masih tetap memakai sepatu yang tidak dianjurkan oleh sekolah. Kemudian ditemukan ada beberapa siswa yang malas untuk masuk kelas sehingga pada nongkrong di perpustakaan ataupun main ke kelas lainnya.

b. Interaksi siswa di dalam dan luar kelas

Interaksi siswa dikelas pada saat dilakukan observasi ketiga dikatakan cukup tenang namun masih terdapat siswa yang pergi ke kantin guna memesan makanannya walaupun saat itu belum istirahat. Juga terdapat beberapa siswa yang berkata kotor ketika memanggil temannya baik ketika didalam atau diluar kelas. Selanjutnya ada beberapa siswa yang terlalu ribut dan gaduh di dalam kelas pada saat jam pelajarannya kosong sehingga datang guru dari kelas disebelahnya untuk menenangkan atau mendiamkan siswa tersebut. Namun perintah dilawan oleh salahsatu siswa sehingga guru itu memanggil

guru BK untuk dimintai menenangkan siswa tersebut. Dan pada akhirnya siswa tersebut dibawa ke meja guru BK untuk diberi pembinaan.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Perilaku *bullying* yang ditemukan yaitu ketika di dalam kelas ada siswa yang menganggu temannya saat belajar dan adanya pemanggilan nama yang tidak sesuai dalam memanggil namanya. Pada saat di perpustakaan juga dijumpai siswa yang menarik jilbab temannya dari belakang dan dilakukan secara berulang kali.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, perpustakaan, lobby kelas.

Tanggal/Waktu : 9 Maret 2017/07:15-10:45

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Yang ditemukan pada kejadian di sekolah yaitu terdapat beberapa anak yang masih menyantai di masjid walaupun bel sekolah sudah berbunyi pertanda masuk kelas. Selanjutnya ditemukan juga beberapa anak yang tidak memakai baju seragam sekolah yang sesuai dan terdapat anak yang memakai sandal ketika ke sekolah.

b. Interaksi siswa di dalam dan di luar kelas

Keadaan siswa ketika di dalam kelas pada pagi harinya terlihat tenang namun ketika menjelang siang, kelas terlihat sangat ramai dan gaduh sehingga keadaan menjadi tidak kondusif. Hal ini dikarenakan pada saat tersebut jam pelajaran Baca Al-Qur'an sehingga kurang pemantauan guru dan beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan main ke kelas lainnya.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Pada saat dilakukan observasi ditemukan beberapa siswa yang mengejek temannya didalam kelas karena tidak pandai mengaji, kemudian ada juga siswa yang memanggil nama orang tua temannya ketika berada di lobby kelas dan dijadikan sebagai bahan ejekkan. Kemudian ada siswa yang mencekik leher temannya ketika sedang duduk di perpustakaan hingga merasa kesakitan.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, kantin.

Tanggal/Waktu :13 Maret 2017/07:30-09:45

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Pada observasi ini tidak ditemukan permasalahan yang dilakukan oleh siswa namun masih ada beberapa siswa yang memiliki rambut yang panjang dan masih ditemukan siswa yang datang terlambat ke sekolah karena baru bangun.

b. Interaksi siswa di dalam atau di luar kelas.

Ketika datang ke sekolah untuk melakukan penelitian, keadaan siswa dapat dikatakan cukup tenang dan terdengar suara-suara siswa yang mengikuti pembelajarannya di dalam kelas. Namun terdapat kelas yang jam pembelajarannya kosong sehingga sedikit membuat keributan akan tetapi langsung diatasi oleh guru BK. Kemudian masih ditemukan siswa yang keluar kelas untuk memesan makanan di kantin walau belum waktunya jam istirahat dan tak jarang ada yang beberapa dimarahi oleh ibu kantin itu sendiri.

d. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Perilaku *bullying* yang ditemukan yaitu ketika waktu istirahat, ada beberapa siswa yang saling dorong-mendorong temannya ketika hendak keluar kelas karena ditakutkan makanan di kantin habis. Selanjutnya terdengar ejek-ejekkan yang dilakukan antara siswa ketika berada di depan kantin.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, perpustakaan, lingkungan sekolah.

Tanggal/Waktu :14 Maret 2017/07:00-10:45

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Ketika melakukan observasi, permasalahan yang sering sekali ditemui ialah siswa yang tidak memakai seragam sekolah yang dianjurkan. Dan pada saat pembelajaran berlangsung ditemukan ada salahsatu siswa yang merokok secara diam-diam di warung sebelah sekolah.

b. Interaksi siswa di dalam atau di luar kelas

Kondisi siswa saat berada di dalam kelas dikatakan cukup tenang dan tidak terdengar suara ribut dari dalam kelas. Namun masih tetap ditemukan beberapa siswa yang keluar kelas untuk memesan makanan di kantin walaupun bukan saat pada jam istirahatnya. Kemudian pada saat jam pelajaran berlangsung ada satu anak yang tidak mengikuti jam pelajaran gurunya dan lebih memilih untuk duduk di perpustakaan karena tidak menyukai guru yang mengajar.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Pada observasi yang dilakukan, masih ditemukan beberapa siswa yang memanggil nama temannya di dalam kelas dengan sebutan yang tidak sesuai. Dan juga ditemukan penjegalan kaki yang dilakukan siswa laki-laki kepada siswa lainnya ketika jam istirahat walaupun tidak sampai jatuh.

CATATAN LAPANGAN KE 7

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, lobby kelas, perpustakaan, kantin.

Tanggal/Waktu :15 Maret 2017/07:30-10:45

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Saat observasi dilakukan, tidak ditemukan permasalahan yang terjadi pada siswa yang terkait dengan peraturan sekolah, dimana seragam telah sesuai, memakai sepatu yang dianjurkan dan lain sebagainya.

b. Interaksi siswa di dalam atau di luar kelas

Keadaan siswa di dalam kelas sangat ramai dan gaduh sekali dikarenakan banyak guru yang tidak masuk kelas atau jam kosong. Sehingga banyak siswa yang keluar masuk dan nongkrong di lobby kelas

maupun di depan kantin dan juga terlihat beberapa siswa yang berlari-larian padahal waktu itu jam pembelajaran sekolah sedang berlangsung.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Perilaku *bullying* yang ditemukan yaitu ada siswa yang menarik jilbab siswi perempuan saat berada di kantin dan ada siswa yang mengejek siswi perempuan ketika di perpustakaan dan dibalas dengan perkataan kotor oleh siswi perempuan tersebut.

CATATAN LAPANGAN KE 8

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas.

Tanggal/Waktu :16 Maret 2017/08:00-11:45

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Permasalahan yang ditemukan yaitu ada beberapa siswa maupun siswi yang memakai sepatu berwarna-warni yang tidak sesuai anjuran sekolah. Dan masih ditemukan juga ada anak yang tidak memakai seragam yang sesuai dengan harinya.

b. Interaksi siswa di dalam atau di luar kelas

Di sebagian kelas suasana terlihat tenang seiring pembelajaran berlangsung namun ada satu kelas yang jam pelajarannya kosong sehingga di kelas tersebut menjadi sangat ribut dan gaduh. Dikarenakan pada kelas itu siswa laki-lakinya bergendang memukul meja dan diikuti seluruh siswa menyanyi lagu dangdut bersama-sama dan ada siswa kelas disebelahnya ikut bernyanyi juga. Kemudian datang seorang guru perempuan yang memarahi tetapi siswa di kelas tersebut tidak mau untuk diam juga hingga guru tersebut memanggil guru BK untuk menenangkan kelas tersebut. Selanjutnya pada kelas lainnya ditemukan siswa yang menganggu temannya yaitu melempar-lempar kertas ketika sedang mengerjakan tugas karena guru yang bersangkutan tidak bisa hadir.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Pada saat pengamatan yang ditemukan ialah ada siswa yang menganggu temannya ketika sedang mengerjakan tugas dengan melemparkan kertas kearahnya. Kemudian terdapat beberapa anak yang saling dorong mendorong ketika keluar dari kelas pada saat jam istirahat.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, lobby kelas,

Tanggal/Waktu :17 Maret 2017/07:15-11:30

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Saat dilakukan pengamatan mengenai permasalahan yang terjadi ditemukan yaitu ada siswa yang memakai sandal dan seragam yang tidak sesuai pada harinya. Kemudian ada anak yang melakukan pembolosan dikarenakan tidak mau ikut sholat jum'at di sekolah.

b. Interaksi siswa di dalam atau di luar kelas

Suasana pembelajaran pada setiap kelas dikatakan tenang dan kondusif selanjutnya ketika di luar kelas pun suasana juga begitu tenang. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aman dan terkendali.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Dalam pengamatan yang dilakukan terdapat siswa yang bercanda dengan temannya saat di lobby kelas dengan menendang kearah perutnya hingga kesakitan. Kemudian pada saat jam istirahat berlangsung ada siswa yang berbeda kelas saling ejek-ejekkan hingga hampir terjadi perkelahian, namun hal tersebut dapat dilerai oleh siswa lainnya.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Indikator :Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan

Lokasi :Ruang kelas, perpustakaan, kantin.

Tanggal/Waktu :18 Maret 2017/07:00-10:30

Hal yang diamati :

a. Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Masih ditemukannya siswa yang memakai sepatu yang tidak sesuai anjuran sekolah. Kemudian ditemukan juga siswa yang keluar dari kelas tanpa seizin guru yang berada di kelas dan selanjutnya nongkrong di perpustakaan.

b. Interaksi siswa di dalam atau di luar kelas

Di dalam kelas suasana siswa dikatakan cukup tenang dan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang memesan makanan di kantin agar tidak kehabisan walau ada guru yang sedang mengajar. Selanjutnya di salahsatu kelas ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya dengan berbaring diatas lantai tanpa menghiraukan gurunya tersebut.

c. Jenis perilaku *bullying* dan tempat kejadian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Perilaku *bullying* yang ditemukan selama dilakukan pengamatan yaitu adanya pemukulan yang dilakukan pada bagian dada siswa laki-laki sehingga susah bernafas yang dilakukan oleh temannya karena tidak

terima dengan perkataan siswa tersebut. Selanjutnya ada siswi perempuan yang ditarik jilbabnya oleh siswa laki-laki ketika hendak keluar dari kelas.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Nama Guru : Bapak Riyanto

Indikator :Guru Pendidikan Agama Islam

Lokasi :Kelas 7 A.

Tanggal/Waktu : 8 Maret 2017/08:20-09:00

Hal yang diamati :

a. Tanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian anak

Tanggung jawab yang ditemukan ketika melakukan observasi yaitu melakukan pemantauan dan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku baik terutama ketika berada di dalam kelas. Selanjutnya melakukan tindakan secara langsung ketika melihat siswanya berperilaku yang tidak baik yaitu peneguran secara lisan.

b. Menguasai bahan pelajaran yang dibebankan

Bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa sudah sangat cukup menguasainya. Hal ini terbukti ketika mengajarkan kepada siswa, sangat dikit sekali Bapak Riyanto untuk melihat buku pegangannya. Selanjutnya dapat menerangkan dengan tepat ketika ada anak yang bertanya mengenai pembelajaran yang disampaikan.

c. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Pada setiap pembelajaran yang diajarkan selalu mengaitkan dengan kehidupan siswa itu sendiri, seperti nilai-nilai penting pada materi tersebut atau pun pada tokoh-tokoh yang dibahas. Kemudian nilai-nilai tersebut diterangkan terlebih dahulu kepada siswa sebelum diintregasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari dan dilakukan dengan cara mencontohkannya.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Nama Guru : Bapak Riyanto

Indikator : Guru dalam mengatasi perilaku *bullying*

Lokasi : Kelas, kantor guru.

Tanggal/Waktu : 11 Maret 2017/10:30

Hal yang diamati :

a. Mempunyai tindakan langsung terhadap perilaku siswa yang tidak baik atau tindakan *bullying*

Ketika dilakukan pemantauan dan pengamatan, maka Bapak Riyanto mempunyai tindakan langsung terhadap perilaku siswa yang tidak baik atau tindakan bullying tersebut. Tindakan langsung yang dilakukan ialah memberikan pembinaan kepada siswa yang telah melakukan tindakan pelecehan seksual kepada temannya walau tidak sampai mengena tersebut di ruangan kantor guru. Selanjutnya tindakan langsung yang dilakukan

oleh Bapak Riyanto ketika ada siswa yang main-main dalam melaksanakan sholatnya, maka tidak hanya berupa teguran atau menyuruh sholatnya diulang kembali melainkan memberikan hukuman untuk merapikan masjid ketika selesai melaksanakannya. Namun juga terkadang Bapak Riyanto tidak memberikan teguran atau tindakan langsung ketika ada siswa yang keluar bajunya.

b. Memiliki strategi atau cara dalam menanggulangi perilaku siswa yang tidak baik atau tindakan *bullying*

Setelah melakukan pembinaan kepada anak yang melakukan perilaku yang tidak baik atau tindakan bullying tersebut, maka adanya tindakan lanjutan dalam menanggulanginya berupa pengawasan pada anak tersebut dan melakukan pengarahan kepada seluruh siswa di kelas.

c. Memberikan pengarahan kepada siswa berkaitan dengan dampak perilaku yang tidak baik atau *bullying*

Adanya pemberian pengarahan kepada siswa ketika di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai yaitu untuk berperilaku baik ketika berada di sekolah maupun di masyarakat. Selanjutnya juga menjelaskan kepada anak untuk saling menghargai satu sama lainnya dan pada setiap pembelajaran yang dilakukan selalu menerangkan akibat jika berperilaku yang tidak baik.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Nama Guru : Bapak Riyanto

Indikator : Pendidikan Karakter

Lokasi : Kelas 8 C dan Kelas 7 D

Tanggal : 10 Maret 2017/07:00-07:40

13 Maret 2017/09:55-10:35

Hal yang diamati :

a. Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran di setiap kelas yang berbeda melalui observasi yang dilakukan, adanya penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran yang dilakukan. Kemudian untuk penerapannya disesuaikan pada materi yang akan diajarkan sehingga materi tersebut nantinya diambil nilai-nilai karakter apa yang terdapat didalamnya selanjutnya dilakukan pengembangan.

b. Membiasakan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Bapak Riyanto dalam setiap pembelajarannya tersebut masih dikatakan belum terlalu sering sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

c. Memiliki langkah dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

Langkah yang dimiliki oleh Bapak Riyanto dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajarannya dikatakan cukup baik namun belum adanya pengembangan yang baik dalam penerapannya. Sehingga penerapan yang dilakukan hanya seputar menjelaskan begitu saja tanpa mendalami nilai karakter tersebut. Kemudian pada akhir pelajaran sangat jarang ditemukan pengulangan materi yang diajarkan maupun nilai karakter yang diterapkan.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Nama Guru : Bapak Riyanto

Indikator : Strategi Pembelajaran

Lokasi : Kelas 9 A.

Tanggal/Waktu :17 Maret 2017/09:00-09:40

Hal yang diamati :

a. Memiliki strategi pembelajaran yang baik

Dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan, Bapak Riyanto telah memiliki strategi pembelajaran yang cukup baik dan tidak hanya memakai cara klasikal atau ceramah saja melainkan ada dilakukannya diskusi atau

pun permainan. Selanjutnya pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berpusat kepada guru saja akan tetapi juga berpusat pada siswa.

b. Melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dengan baik

Evaluasi yang digunakan oleh Bapak Riyanto untuk menentukan hasil kegiatan belajar mengajar tidak hanya melalui secara test tertulis namun juga lisan dan praktek. Namun pernah ditemukan dalam melakukan sebuah ulangan, siswa diperbolehkan untuk melihat buku cetak dan bekerja sama.

c. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang efektif dan efisien

Saat melakukan pengamatan dan pemantauan pendekatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Bapak Riyanto termasuk pendekatan yang cukup baik. Dimana dalam mengajar tidak hanya sekedar menjelaskan atau menerangkan materi saja melainkan anak dibuat sampai memahami dengan yang diajarkan melalui percontohan-percontohan yang sesuai yang dibahas.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Nama Guru : Bapak Rifa'I

Indikator : Guru Pendidikan Agama Islam

Lokasi : Kelas 8 B.

Tanggal/Waktu :11 Maret 2017/09:55-10:35

Hal yang diamati :

a. Tanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian anak

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan yang dilakukan, Bapak Rifa'I memang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian anak karena termasuk sebagai anggota keamanan dan tertib sekolah. Tanggung jawab ini juga merupakan sebuah amanah yang diberikan oleh Ibu Kepala Sekolah dan pembinaan yang dilakukan yaitu memantau perilaku anak ketika di luar sekolah.

b. Menguasai bahan pelajaran yang dibebankan

Dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan, terlihat sudah menguasai bahan pelajarannya secara baik. Hal ini terlihat ketika dalam menerangkan pelajaran kepada anak dapat dikatakan sangat lancar.

c. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Materi pembelajaran yang diajarkan sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena pelajarannya itu sendiri yaitu Akhlak dan Al-Qur'an. Sehingga dalam menjelaskan pelajarannya diintergrasikan terhadap permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi di masyarakat.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Nama Guru : Bapak Rifa'I

Indikator : Guru dalam mengatasi perilaku *bullying*

Lokasi : Kelas, ruang kantor guru.

Tanggal :16 Maret 2017

Hal yang diamati :

a. Mempunyai tindakan langsung terhadap perilaku siswa yang tidak baik atau tindakan *bullying*

   Ketika ada siswa yang tidak berperilaku baik atau pun yang mengarah pada tindakan *bullying* baik di dalam atau di luar kelas maka adanya tindakan langsung yang diberikan berupa peneguran dan pengarahan kepada siswa tersebut. Namun terkadang pernah mengeluarkan siswa dari kelas ketika siswa tersebut ribut dan menganggu temannya.

b. Memiliki strategi atau cara dalam menanggulangi perilaku siswa yang tidak baik atau tindakan *bullying*

   Dalam menanggulangi perilaku siswa yang tidak baik atau tindakan *bullying* yang terjadi maka strategi yang dilakukan ialah melakukan pemanggilan anak tersebut ke ruang kantor guru dan meminta penjelasan dari siswa tersebut mengenai perilaku yang telah diperbuat olehnya. Selanjutnya diberikan pengarahan dan pembinaan kepada anak agar tidak melakukan kembali perbuatan tersebut.

c. Memberikan pengarahan kepada siswa berkaitan dengan dampak perilaku yang tidak baik atau tindakan *bullying*

   Pengarahan yang dilakukan kepada siswa dilakukan ketika di dalam kelas yaitu pada saat pembelajaran yang dilakukan terutama pada saat

pelajaran Akhlak. Kemudian dilakukannya berupa pengembangan terhadap perilaku yang baik atau pun tidak baik dengan percontohan dan penyampaian yang baik.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Nama Guru : Bapak Rifa'I

Indikator : Pendidikan Karakter

Lokasi : Kelas 7 A dan kelas 9 B.

Tanggal/Waktu : 14 Maret 2017/10:35-11:15

17 Maret 2017/09:55-10:35

Hal yang diamati :

a. Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Ketika pembelajaran yang dilakukan ada beberapa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan terlebih pada pelajaran Akhlak itu sendiri. Namun terkadang penerapannya tidak selalu dilakukan karena terkadang terbatasnya waktu di dalam kelas.

b. Memberikan pengarahan kepada siswa untuk dapat berperilaku baik

Sebelum memulai pembelajaran yang hendak dilakukan, adanya pemberian pengarahan kepada siswa untuk berperilaku baik dimana pun ketika berada dan kepada siapapun. Hal ini dilakukan hampir pada setiap

kelas yang berbeda dan terkadang tidak dilakukan karena ada sebagian siswa yang susah untuk dikondisikan ketika sehabis jam istirahat.

c. Memiliki langkah dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

Ketika menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang digunakan yaitu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai karakter yang hendak di contohkan kemudian dikoneksikan dan diintergrasikan dalam kehidupan siswa.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Nama Guru : Bapak Rifa'I

Indikator : Strategi Pembelajaran

Lokasi : Kelas 9 C.

Tanggal/Waktu :17 Maret 2017/08:20-09:00

Hal yang diamati :

a. Memiliki strategi pembelajaran yang baik

Strategi pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan cukup baik yaitu tidak selalu menggunakan metode pembelajaran yang klasikal seperti ceramah. Metode yang digunakan yaitu adanya permainan, diskusi dan yang berfokus kepada siswa.

b. Melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dengan baik

Dalam melakukan evaluasi untuk menentukan hasil kegiatan belajar mengajar siswa dikatakan cukup baik dan bervariasi yaitu selain melakukan test, juga ada lisan dan praktek.

c. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang efektif dan efisien

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan cukup baik karena adanya pendekatan personal yang dilakukan kepada siswa di kelas sehingga banyak siswa yang tertib dan tenang ketika pembelajaran berlangsung. Dan ketika diluar kelas, banyak para siswa yang ditemui segan dan hormat ketika melihat Bapak Rifa'I berjalan menghampirinya. Hal ini terlihat saat baju siswa tersebut keluar namun ketika melihat Bapak Rifa'I langsung buru-buru dimasukkan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Sudah berapa lama Bapak sebagai guru PAI mengajar di sekolah ini?
2) Apakah Bapak mengetahui bahwa sebagai guru PAI harus bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan kepribadian siswa?
3) Pernahkah Bapak ditunjuk atau dimintai secara khusus oleh Kepala Sekolah untuk bertanggung jawab dalam membina perilaku siswa?
4) Bagaimana cara Bapak dalam membina perilaku siswa-siswa selama berada disekolah?
5) Apakah ada waktu khusus yang dberikan dalam melakukan pembinaan perilaku siswa?
6) Pernahkah Bapak berpakaian yang kurang rapi atau bersih ketika berada di sekolah baik dikarenakan terburu-buru dan lain sebagainya?
7) Dalam memberikan pembelajaran di kelas, apakah Bapak sudah mengaitkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan siswa?
8) Sebagai guru PAI yang telah dibebankan bahan pelajarannya, apakah Bapak sudah menguasainya?
9) Apakah ada pertanyaan-pertanyaan siswa yang keluar dari topik pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran agama Islam?
10) Ketika pertanyaan itu diajukan, apakah Bapak mampu menjawabnya? Seandainya Bapak tidak bisa menjawab apa yang akan dilakukan?
11) Apa yang Bapak lakukan ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar namun siswa belum bisa tenang?
12) Pada setiap kelas yang Bapak ajarkan pasti anak memiliki tingkat berpikir dan bertindak yang berbeda-beda. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasinya?

13) Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, pasti ada anak yang membuat kegiatan tersebut menjadi tidak kondusif. Apa yang akan Bapak lakukan?
14) Pernakah Bapak kurang mampu menahan diri atau emosi kepada siswa ketika siswa tersebut berperilaku yang tidak baik?

2. Perilaku Bullying

1) Sejauh mana Bapak memahami tentang perilaku bullying?
2) Apakah Bapak mengetahui secara jelas tindakan yang mengarah kepada perilaku bullying tersebut?
3) Apakah Bapak mengetahui tindakan bullying apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?
4) Pernakah Bapak melihat secara langsung tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa tersebut kepada temannya?
5) Apa yang Bapak lakukan ketika tindakan bullying tersebut sedang terjadi dihadapan Bapak?
6) Apakah Bapak mempunyai cara atau strategi yang khusus untuk dilakukan dalam menanggulangi perilaku bullying tersebut?
7) Apa saja hambatan yang diterima oleh Bapak dalam menerapkan cara atau strategi tersebut?
8) Apakah ada pengawasan yang Bapak lakukan terhadap pelaku maupun korban dari tindakan bullying?
9) Pengawasan seperti apa yang Bapak lakukan dalam menanggulangi perilaku bullying?
10) Dalam melakukan pengawasan kepada pelaku dan korban dari tindakan bullying tersebut. Apakah ada hambatan yang dialami oleh Bapak?
11) Apakah ada pengarahan yang Bapak lakukan baik di dalam kelas atau di tempat lainnya guna membahas dampak dari perilaku bullying?
12) Bagaimana cara Bapak dalam menciptakan suasana iklim dan budaya yang nyaman serta kondusif ketika berada di dalam kelas?

13) Hambatan apa yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam menciptakan suasana iklim dan budaya yang nyaman serta kondusif ketika di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas?

3. Pendidikan Karakter

1) Sejauh mana Bapak memahami tentang pendidikan karakter?
2) Apakah Bapak mengetahui bahwa untuk saat ini pendidikan karakter perlu diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?
3) Apakah Kepala Sekolah sebelumnya telah menganjurkan kepada seluruh guru untuk dapat menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar?
4) Apakah Bapak telah menerapkan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran di kelas?
5) Apa saja langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut?
6) Ketika dalam penerapannya, apakah ada hambatan yang didapat oleh Bapak?
7) Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, seberapa seringkah Bapak menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran?
8) Apakah dalam penerapan pendidikan karakter, untuk pembahasannya selalu sama pada setiap kelas?
9) Apakah Bapak mendapatkan amanah untuk memantau perilaku siswa selama berada di sekolah?
10) Cara seperti apa yang Bapak gunakan dalam memantau perilaku siswa?
11) Apakah Bapak melakukan bimbingan dan pembinaan dalam membentuk perilaku siswa?
12) Pernakah Bapak memberikan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku dengan baik?
13) Pengarahan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa?
14) Apakah Bapak mengetahui yang dimaksud dengan nilai-nilai karakter?

15) Apakah Bapak telah menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran yang dilakukan?
16) Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut?
17) Hambatan apa yang diterima oleh Bapak dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut?

4. Strategi

1) Apakah Bapak memahami apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?
2) Apakah Bapak pernah menggunakan beberapa strategi pembelajaran tersebut?
3) Seberapa seringkah Bapak menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran?
4) Apakah Bapak menemukan kesulitan ketika memakai strategi pembelajaran yang dilakukan?
5) Apakah Bapak selama mengajar telah memiliki prosedur, metode dan teknik belajar?
6) Apakah menurut Bapak metode dan teknik pembelajaran tersebut sudah efektif dan tepat untuk disajikan kepada siswa?
7) Pernakah Bapak memikirkan untuk menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang lainnya?
8) Kesulitan apa yang Bapak dapatkan dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran tersebut?
9) Evaluasi seperti apa saja yang Bapak terapkan kepada siswa?
10) Apakah evaluasi tersebut murni hasil kerja siswa sendiri atau sebaliknya?
11) Seandainya evaluasi yang dilakukan oleh siswa tersebut bukan hasil dari kejujuran siswa itu sendiri, apa yang Bapak lakukan?
12) Apakah Bapak pernah menyuruh siswa untuk mengerjakan evaluasinya namun diperbolehkan untuk bekerja sama ataupun melihat buku?
13) Apakah perihal tersebut juga dilakukan oleh guru-guru lainnya?

14) Apakah Kepala Sekolah telah mengetahui tentang hal ini? Dan bagaimana tanggapan Kepala Sekolah?
15) Apakah Bapak telah membuat atau menentukan kelompok belajar pada siswa?
16) Dalam pembelajaran yang dilakukan, apakah ada pendekatan secara khusus guna membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien?
17) Pendekatan seperti apa yang telah Bapak lakukan?
18) Ketika ada siswa yang melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak baik misalnya di dalam kelas. Apa yang Bapak lakukan?

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Riyanto

Indikator : Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal/Waktu : 7 Maret 2017/09:30

1. **Bapak di sekolah ini sebagai guru apa ya?**

   Saya sebagai guru Tarikh (Sejarah).

2. **Selain sebagai guru Tarikh, apakah ada jabatan yang lainnya?**

   Sebagai wali kelas.

3. **Apakah Bapak juga diamanahkan sebagai Kamtib Sekolah ?**

   Nggak kalau itu.

4. **Tapi apakah Bapak pernah mengurusi beberapa siswa yang bermasalah begitu ?**

   Karena saya guru baru, belum banyak *ketiban* (dapat murid seperti itu).

5. **Sudah berapa tahun Bapak mengajar di sekolah ini?**

   Baru setahun belum ada, ya saya baru tahun ajaran ini. Saya dulu di kota.

6. **Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa sebagai guru PAI harus bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan kepribadian siswa dan bagaimana caranya?**

   Kalau tentang perilaku anak atau karakter anak, itu prinsip kami disini adalah itu mendidik, yang namanya mendidik itu berarti berbeda dengan mengajar. Kalau mengajarkan menyampaikan materi tapi kalau mendidik itu ya dari perilaku anak dan sebagainya itu mendidik. Jadi memang kalau dari kurikulum K-13 itu cara penilaian karakter itu dibebankan pada guru Agama dan guru Pkn. Menurut saya bidang-bidang seperti itu kalau

mungkin itu dibebankan hanya tata cara penilaiannya tapi proses pendidikan, itu tidak bisa hanya dibebankan pada guru agama dan guru pkn, prosesnya ya. Tapi kalau penilaian angkanya, mungkin iya dan kami pun menilai karakter anak dalam penilaian akhlak mulia itu tidak hanya pada guru agama dan guru pkn, kami tetap melibatkan beberapa jumlah guru yang ada disini. Setiap guru mempunyai catatan-catatan itu, catatan itu nanti kita rangkum baru kita analisis, kita simpulkan ke anak ini berarti anak ini akan punya nilai A, nilai B dan sebagainya. Jadi prosesnya tetap semua guru tetapi penilaian cara masuk ke angkanya itu memang tanggung jawab guru agama dan guru pkn.

7. **Sebelumnya Bapak menjadi seorang guru sudah berapa lama ya?**

   Kalau dikota dari tahun 2005 (SMP Muhammadiyah 8), kemudian pindah ke sekolah ini (SMP Muhammadiyah Kasihan) tahun 2016. Ya berarti 11 tahunan ya.

8. **Pernahkah bapak diminta secara khusus oleh Kepala Sekolah untuk membina dalam perilaku siswa?**

   Kalau disini belum, kalau disana sudah sebagai waka kesiswaan.

9. **Perilaku siswa seperti apa saja yang dulu Bapak pernah tangani di sekolah yang lama tersebut?**

   Wah itu macam-macam, dari hal yang kecil sampai urusan polisi sering. Karena kalau disini saya belum pernah secara khusus karena secara anu ya saya sudah diminta untuk membantu menertibkan anak dalam upacara, kalau secara khusus belum. Ya saya masih baru kan mungkin beliau-beliau masih lihat-lihat. Sebenarnya waka kesiswaan itu prinsipnya dimana ada siswa disitu harus ada kesiswaan, jadi setiap kegiatan anak itu ya kesiswaan harus tahu dan mendampingi.

10. **Apakah ada waktu khusus yang diberikan dalam melakukan pembinaan perilaku siswa? Baik ketika di sekolah dulu maupun sekarang?**

    Oh dulu sering ya, kalau disini belum tapi saya selipkan antara jam-jam mengajar itu baik pada saat mengajar atau waktu kita mau pulang sholat jamaah itu kita sisipkan. Ya mungkin kecuali kalau besok di angkat menjadi kesiswaan.

11. **Pembinaan perilaku seperti apa yang pernah Bapak lakukan selama menjadi guru ?**

    Kami menggunakan beberapa tahap, *yang pertama* : ya kita panggil kita check anak-anak tentang perilakunya seperti apa, sebab dan akibatnya hingga mereka seperti itu dan sebagainya. Kalau kok masih tetap melakukan hal yang sama belum ada perubahan, kita panggil orang tua. Kalau orang tua sudah dipanggil kok anak masih seperti itu, kita bahas di sekolah artinya di tingkat guru, kepala sekolah dan beberapa pihak sekolah, nanti keputusannya seperti apa di sekolah. Tapi saya berbicara yang disana (SMP dulu) yang saya alami saat itu.

12. **Bagaimana pembinaan perilaku yang dilakukan Bapak pada sekolah sekarang ?**

    Kalau disini belum, kalau disini saya baru sekedar pada dataran lisan. Jadi pembinaannya baru kolektif, karena belum ada kewenangan khusus ya. Nah kecuali ada kewenangan khusus, ya saya mau tidak mau secara kolektif dan pribadi. Untuk yang pribadi saya hanya menangani kelas 7 A, karena saya jadi wali kelasnya. Nah itu kalau ada anak-anak yang memang bermasalah, ya saya panggil secara pribadi tapi secara umum disini masih kolektif.

13. **Berarti yang dimaksud secara kolektif itu bukan secara fokus gitu ya Pak?**

    Nggak, kalau di 7A tidak.

14. **Apakah Kepala Sekolah telah memberikan arahan kepada Bapak guru disini untuk dapat berpakaian rapi dan bersih ketika berada di sekolah?**

    Sering.

15. **Apakah ada tanggapan guru yang kurang baik mengenai hal tersebut Pak?**

    Kalau untuk berpakaian rapi dan bersih, tidak ada tanggapan miring semuanya tanggapannya bagus. Cuma ketika kemarin, contoh kemarin kan rapat untuk persiapan *study tour*, nah ini kan ada usulan bapak-ibu seragam. Seragam dengan rapi kan berbeda, kalau seragam kan harus sama nah ini memang kami agak kurang setuju gitu loh. Karena memandangnya kita kan diluar dan di alam itu ya pakaiannya biasa saja yang sesuai di alam tapi kalau masalah rapi dan bersih, sudah pasti. Ya itu sudah menuju kepada aturan Islam rapi dan bersih, menutup auratlah.

16. **Pernahkah Bapak berpakaian yang kurang rapi atau bersih ketika berada di sekolah baik dikarenakan terburu-buru dan lain sebagainya?**

    Kalau salah seragam pernah, kalau sandalan pernah karena hujan, sepatu saya tinggal di sekolah. Karena sekolah itukan kami anggap rumah kedua, jadi kalau hujan apalagi sepatu saya hanya satu ya toh maka tradisi disana (sekolah lama) sepatu itu di tinggal. Ya nanti berangkatnya pakai sandal pulangnya pakai sandal, berangkatnya pakai sandal tapi saat ngajar ketika sudah sampai sekolah ya tetap pakai sepatu. Itu hanya teknis di jalan, karena kita mendidik anak-anak itu kalau tidak ada alasan apapun harus

pakai sepatu. Jadi tidak ada alasan sepatu basah disana, ya bagaimana caranya supaya tidak basah kan begitu. Daripada guru nanti pakai sandal lebih baik ditindak.

17. **Tapi sepengetahuan Bapak, apakah ada guru yang lainnya pernah tidak berpakaian rapi dan bersih disini?**

    Kalau disini tidak ada, belum ada. Kalau disana (sekolah lama) juga tidak ada, kita apalagi lebih tertib. Selama saya disini dan disana, insya allah belum pernah menemui guru yang kucel lah. Itu kan nanti akan mencerminkan guru yang kurang rapi gitulah, karena nanti di contoh anak. Intinya kita kan guru itu teladan maka sebisa mungkin ya kita tetap harus berpenampilan ya rapi.

18. **Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, pasti ada anak yang membuat kegiatan tersebut menjadi tidak kondusif. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?**

    Menenangkan anak itu dulu, satu. Anak itu ditenangkan kalau perlu panggil namanya ya kalau sudah ditenangkan, cara menenangkannya kan masing-masing. Biasanya saya menenangkannya pakai mulut dulu, ya kalau pakai lisan gak bisa ya agak keras insya allah kalau sudah keras anak itu sudah diam. Tapi pertama tetap kita panggil nama, sebut nama supaya diam dan sebagainya. Tapi kalau itu sudah mentok, ya kebetulan mungkin ini-itu sudah mentok ya daripada saya melempar anak, urusannya beda lagi.

19. **Seberapa seringkah siswa yang melapor kepada Bapak kalau anak tersebut terkena perilaku bullying?**

    Belum pernah, mungkin ya saya masih baru jadi anak-anak belum terlalu *care* dengan saya, bisa jadi takut atau memang belum *care* atau memang

segan dan sebagainya. Tapi kalau sudah yang *care* ngomong tapi ya ada beberapa anak ada yang ngomong “pak saya begini-begini”.

20. Apakah setiap pembelajaran bapak yang lakukan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa? Contohnya apa?

Ada beberapa bagian-bagian yang memang sudah kita lakukan kesana, materi-materi yang pentingnya ketika kita membicarakan tokoh itu pasti kita kaitkan dengan perilaku anak kesehariannya.Setiap pembelajaran pasti setiap KD ada hikmahnya, contoh hikmah pelajaran kalau ini kelas 7 itukan turunnya wahyu pertama lalu Rasulullah dalam menerima wahyu. Itukan nanti ada beberapa hikmah, lah hikmah itu nanti kita rujukan pada kehidupan sehari-hari, ya nilai karakter yang selalu kita kembangkan disitu adalah nilai tanggung jawab dan kemandirian. Jadi yang kita susun saat kita mempelajari Tarikh, kemandirian dan karakternya itu meneladani apa yang sudah dicontohkan Rasulullah dan orang-orang terdahulu. Sehingga untuk meneladani tokoh tersebut dalam tokoh itu kan pasti ada perilaku yang menonjol disana, nah kita menanamkan pada anak perilaku yang menonjol itu paling tidak arahannya kesana.

21. Apakah Bapak sudah menguasai secara penuh dengan bahan pelajaran yang dibebankan?

Kalau secara penuh belum karena ada beberapa materi yang memang saya masih perlu belajar gitu ya. Khususnya Abbasiyah dan Umayyah itu saya perlu belajar nggak paham betul. Dari dulu memang saya nggak paham dengan itu.

22. Apakah setiap pembelajaran yang Bapak lakukan menggunakan alat pendukung seperti peta, power point dan lain sebagainya?

Biasanya kami hanya menggunakan power point, karena kalau peta kan disini tidak ada artinya peta yang ada di sekolah kan kebanyakan peta Indonesia jarang peta Jazirah Arab. Maka kita terkadang hanya

menggunakan power point, ya peta–peta itu nantinya kita cari di internet itupun tidak setiap kali ketemu kita menggunakan itu.

23. **Apakah ada pertanyaan-pertanyaan siswa yang keluar dari topik pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam?**

    Kalau Tarikh nggak ada karena anak sendiri pun nggak paham. Kadang yang mau ditanyakan itu terkadang nggak ngerti juga.

24. **Apa yang Bapak lakukan ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar namun siswa belum bisa tenang?**

    Ketika dalam pembelajaran biasanya masuk kelas itu saya salam, salam itu pun nanti kita lihat dia menjawab semua nggak kalau enggak pasti saya ulang kalau nggak itupun saya harus mendiamkan dulu. Jadi selama belum diam ya saya tidak mulai karena saya juga nggak mau, saya bicara anak bicara terus nanti tidak akan terjadi proses pembelajaran yang baik.

25. **Pernakah Bapak kurang mampu menahan diri atau emosi kepada siswa ketika siswa tersebut berperilaku yang tidak baik?**

    Ya pernah saja.

26. **Apa yang Bapak lakukan pada saat itu?**

    Yang biasa ya kami lakukan adalah membentak, Insya Allah dengan membentak itu anak sudah aman lah. Tapi kalau memang sekali dua kali seperti itu biasanya saya hanya diam. Saya diam jadi saya nggak ngajar, hanya masuk kelas diam dah selesai.

27. **Kalau hanya seorang saja yang membuat ribut, apa yang bapak lakukan?**

    Kalau hanya seorang maka seorang itu saya sendirikan, ya dibuat duduk sendiri atau kalau nggak biasanya saya yang berdiri anak saya suruh duduk

di meja tempat Bapak-Ibu guru. Ketika dia sudah di depan, otomatis kan sudah berpikir tapi ya anak sekarang sudah nggak begitu banyak malu ya duduk di depan aja masih nyantai-nyantai aja gitu.

28. **Apakah Bapak pernah mengeluarkan anak dari kelas ketika membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif atau ribut?**

    Selama saya menjadi guru saya pernah beberapa kali mengeluarkan anak yang memang sudah tidak bisa diomongin lagi. Daripada mempengaruhi anak yang lainnya terus tidak menjadi kondusif mending saya keluarkan anaknya.

29. **Nah Pak siswa yang selalu membuat ribut ketika berada di kelas siapa ya Pak?**

    Saya nggak hafal namanya tapi ngerti bocah e.

30. **Akan tetapi apakah disetiap kelas ada yang seperti itu Pak kelakuan siswanya?**

    Ada pasti di setiap kelas itu ada, walaupun tingkat dosisnya berbeda-beda. Kalau ini luar biasa ini (nunjuk kelas 7D), menurut saya kelas paling luar biasa.

31. **Menurut Bapak siapakah saja siswa yang sering membuat ribut di dalam kelas itu?**

    Setahu saya Janu, Juntar, Iqbal, Fuad, sebenarnya kenakalannya ini kenakalan emang kenakalan anak-anak yang masih bisa ditoleran lah. Cuman kan disini nih sebenarnya gak begitu bodoh sih ya cuman malasnya itu luar biasa. Nulis nggak mau, ini nggak mau jadi hanya tiduran *kabeh,* yang putra khususnya. Yang putra itu yang mau sekolah cuman beberapa, jadi dia itu sebenarnya nggak nakal kriminal nggak cuma malas, bukan nakal kriminal. Kalau kita melihat nakal kriminal disini, saya

belum menemukan kalau nakal kriminal ya cuman malas belajarnya itu tinggi.

32. Apakah ada sikap siswa tersebut yang sudah tidak bisa di tolerir lagi?

Kalau saya belum pernah menemukan cuman saya hanya mendengar dari bapak-ibu guru yang lain. Contoh kemarin yang saya utarakan itu ada anak yang *(ngicuh)* kepada gurunya, menurut saya itu sikap yang sudah tidak bisa di toleran, ya itu saya dapat dari laporan guru. Kalau dengar langsung ya lain caranya, ya saya hanya bilang "*yo nek kayak gitu harus ditindak Bu*", saya hanya bilang begitu. Ya memang anak sini ya rata-rata ada sebagian kecil dia asal ceplos itu ada.

33. Apakah bapak tidak takut ketika siswa tersebut dikeluarkan dari kelas malah membuat ribut di kelas lain atau malah melakukan perbuatan yang lebih parah lagi?

Tergantung cara menyuruhnya, biasanya yang saya lakukan suruh keluar tapi saya kasih tugas bukan keluar begitu saja, jadi dia tetap ada tugas yang dikerjakan di luar kelas. Jadi kalau anak dibiarkan suruh keluar otomatis akan membuat keributan maka bagaimana saya keluarkan tapi ada tugas dan ada pemantauan kami. Ya jadi tidak asal dikeluarkan begitu saja.

34. Ketika Bapak menyuruh keluar anak yang ribut tadi, apakah ada efek jeranya setelah ia dikeluarkan atau malah sebaliknya?

Ya kita memberikan punishment itu kan menggunakan beberapa tahap, kalau tahap awal seperti itu tidak jera ya kita tingkatkan, ibarat dokter dosisnya kita tingkatkan kalau sampai tidak jera lagi, ya sudah kita musyawarah di sekolah. Ya pasti segala sesuatu harus berdasarkan musyawarah dan berdasarkan data.

35. **Berarti Bapak tidak hanya mendiamkan anak yang tadi ya Pak?**

    Oh tidak, kalau kita diamkan saja itu juga namanya tidak mendidik, kalau kita asal nangani nggak ada data kita juga salah. Maka harus tetap ada kroscek.

36. **Akan tetapi apakah perlakuan seperti itu hanya Bapak sendiri yang melakukannya atau ada guru lain yang mengikutinya?**

    Hemp kalau disini saya juga belum begitu banyak tahu, cuma selama yang saya lakukan sebagai guru seperti itu, disana pun saya juga seperti itu. Disini saya juga begitu tapi baru pertama baru sekali saya.

37. **Apakah itu bapak sendiri yang menanganinya atau dengan guru yang lainnya?**

    Hemp baru saya karena pada jam saya, setelah itu kok anak kebetulan saat itu tidak bikin masalah lagi jadikan tidak perlu diangkat menjadi musyawarah. Diangkat musyawarah itu kan kalau sudah terakhir. Sudah banyak guru mengatakan a,b,c,d tentang anak itu baru diangkat. Kalau masih ditangani guru mapel bisa pada saat jam itu, ya kita tangani jam itu.

38. **Pada setiap kelas yang Bapak ajarkan pasti anak memiliki tingkat berpikir dan bertindak yang berbeda-beda. Bagaimana caranya Bapak dalam mengatasinya?**

    Metode yang kita gunakan mencari mood pada kelas tersebut, jadi tidak kelas semua itu sama. Jadi ada mungkin kelas A itu akan berbeda dengan kelas C, kelas C akan berbeda dengan kelas B. Jadi satu metode itu tidak bisa digunakan untuk seluruh kelas itu tidak bisa. Jadi langkahnya ya kita harus tahu dan kenal dengan siswa-siswa walaupun secara umum belum menyangkut pribadinya minimal kelas ini nggak bisa seperti ini harusnya kelas ini seperti ini minimal jadi guru harus tahu.

39. **Menurut sepengetahuan bapak siapakah guru PAI disini yang terkadang main tangan kepada siswanya?**

    Disini kan guru Pai ada satu, dua dan tiga, sepengetahuan selama saya disini tidak ada, Pak Rifa'I nggak mungkin, Bu Daf'ana nggak mungkin, kalau saya disini belum. Kalau guru lain saya juga belum pernah lihat, baru toh saya jadi belum begitu banyak tahu tentang karakternya.

40. **Ketika diluar kelas ketika Bapak sedang berjalan atau lagi melakukan kegiatan yang lainnya, itu pasti ada anak yang tidak berperilaku sopan bahkan kurang ajar. Apa yang Bapak lakukan?**

    Saat itu juga harus ditegur. Jadi ketika melihat kekurangan anak atau kesalahan anak jadi jangan pernah ditangguhkan, karena apa kalau ditangguhkan anak sudah tidak berfikir dan anak sudah lupa, anak pasti akan menemukan kebohongan-kebohongan dalam diri anak. Tapi begitu melihat ya harus ditegur saat itu juga.

41. **Teguran seperti apa yang Bapak lakukan, apakah menggunakan tangan atau lisan?**

    Ya lisan lah, selama ini kita tetap memakai lisan kecuali memang sudah mentok betul ya berulang-ulang ya gak tau nanti cuman teguran pasti lisan. Cuma kalau sudah berlebihan serahkan aja ke orang tua cuma biasanya kami menegur ya saya suruh ngulang.

42. **Mengulangi seperti apa ya Pak tepatnya?**

    Tadi dia mengucapkan apa, katakanlah dia mengucapkan yang nggak benar saya suruh ngulang, otomatis dia akan berfikir dan gak mungkin mau dia karena sebenarnya hati nuraninya kan berat ngerti *nek* itu salah dan itu jelek ngerti. Tapi untuk mengulang pasti *ndak* mau nah otomatis anak itu akan berpikirnya seperti itu. Seperti kemarin juga ada saya ngulang dia tidak mau.

43. **Memangnya siswa tersebut ngomong seperti apa Pak sehingga diperlakukan seperti itu?**

    Apa ya kemarin itu ya yang jelas ngomong *ngisuh* dia, saya lupa apa yang dia omongkan itu yang jelas saya suruh ngulang dia nggak mau. Padahal baru sekian menit katanya sudah lupa, kan gak mungkin lupa baru sebentar saja kok sudah lupa.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Riyanto

Indikator : Perilaku *Bullying*

Tanggal/Waktu : 11 Maret 2017/09:00

1. **Sejauh mana Bapak memahami tentang perilaku *bullying*?**

   Saya sendiri tidak begitu paham tentang itu jadi daripada saya salah jawab, saya kurang begitu paham dengan itu.

2. **Apakah Bapak mengetahui tindakan *bullying* apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?**

   Disini banyak pastinya,

3. **Berarti bapak pahamnya bukan sebagai perilaku *bullying* ya Pak, tapi perlakuan seperti itu bagaimana Pak kalau disini?**

   Ya, banyak. Ada juga siswa yang menghina guru.

4. **Nah itu juga merupakan termasuk dengan perilaku *bullying* Pak?**

   Oh itu termasuk perilaku *bullying* ya. Contoh menghina kan tidak harus memakai kata-kata, sikap itu juga menghina. Ketika ada guru menerangkan kok sikapnya tidak memperhatikan, dia usil sendiri, dia

malah ramai sendiri itu kan termasuk dalam menghina juga dalam tanda kutip. Lalu ada juga yang menghina teman dan sebagainya. Menghina orang tua, membawa nama orang tua itu juga banyak bahkan tadi itu ada perilaku-perilaku anak kami pun yang menghina derajat wanita juga makanya saya panggil, ya ada walaupun tidak sampai mengena. Gerakan-gerakan itu kan pasti ada tujuannya, juga ada seperti itu perilaku-perilaku yang aneh-aneh itu.

5. **Apakah Bapak pernah melihat secara langsung tindakan *bullying* yang dilakukan siswa? Dan apa yang Bapak lakukan?**

   Kalau menangani secara langsung, barusan saya menangani sebelum saya kesini. Saya baru aja menangani anak.

6. **Memangnya anak tersebut melakukan apa ya Pak?**

   Tadi ada anak laki-laki yang tangannya usil dengan anak perempuan, kelas 7A. Usilnya ya ketika ketemu dengan cewek, tangannya melambai itu kan termasuk perbuatan yang tidak benar juga toh.

7. **Sebelumnya mohon maaf Pak, melambai itu maksudnya apa ya Pak?**

   Ingin menyentuh lah, menyentuh bagian-bagian tertentu kan cah wedok (anak perempuan). Itu kan termasuk perbuatan-perbuatan yang tidak benar, saya ada laporan dari korban kan begitu tadi saya panggil.

8. **Kemudian apa yang Bapak lakukan selanjutnya ketika mendapatkan laporan seperti itu?**

   Ya pembinaan, taraf awal karena kasus ini baru pertama saya dengara ya baru pembinaan nanti kita tingkatkan lagi kalau di lakukan lagi.

9. **Tapi apakah pernah ada yang Bapak tangani yang lebih dari itu?**

   Belum.

10. **Apakah pernah ada siswa yang dihina sampai nangis terus tidak mau sekolah?**

    Ada, pernah mendapat laporan tapi tidak menangani karena sudah langsung ditangani oleh BK. Kalau saya nanganinya secara kolektif kalau di kelas.

11. **Berarti tidak ada penanganan secara khusus yang Bapak lakukan kalau begitu?**

    Oh tidak secara khusus, karena kalau disini penanganan secara khusus langsung ke BK.

12. **Menurut Bapak siapa siswa yang sering melakukan perilaku *bullying* disini Pak?**

    Kalau yang sering saya tidak tahu betul karena saya tangani ini baru pertama kali ini, mendengar pun sudah tidak sesering ya, kemarin saya mendengar yang apa menghina teman sampai tidak mau sekolah itu baru sekali. Jadi kalau dikatakan sering, saya belum berani menjawab sering karena saya baru mendengar sekali tapi itu tidak turun tangan cuman tadi turun tangan.

13. **Apakah Bapak mempunyai cara atau strategi yang khusus untuk dilakukan dalam menanggulangi perilaku *bullying* tersebut? Dan apakah ada hambatan yang diperoleh?**

    Yang saya lakukan selama saya menjadi guru itu ya 2 cara, *pertama*: secara lahir, lahir itu ya pembinaan nanti kita kategorikan anak itu harus di dosis apa dan sebagainya bertahap, yang *kedua*: tapi disini yang kedua belum pernah saya lakukan karena memang waktu dan situasi yang belum memungkinkan. Biasanya anak itu saya ajak dzikir, kalau di sekolah dulu seminggu sekali anak saya ajak dzikir, satu minggu sekali tiap hari sabtu pulang sekolah. Karena disana ada mushola khusus ya jadi untuk

mengumpulkan anak itu lebih mudah dan terkrangkeng tempatnya jadi tidak mungkin anak bolos. Jadi disana terkondisi dan itu setiap seminggu sekali saya lakukan karena apa saya yakin dengan adanya seperti itu, ya yang kita didikan tidak hanya jasmani, rohani perlu. Jasmani diobati kan, tapi kalau rohaninya tidak sama saja makanya dua-duanya harus diobati.

14. **Apakah ada rencana tersebut sudah mengusulkan kepada pihak sekolah?**

    Oh sudah, saya sudah mengusulkan kepada Ibu kepala sekolah juga kalau bisa kita sholatnya mandiri tidak di masjid. Kenapa karena kalau mandiri kan kita lebih fokus menangani anak tapi kalau sholatnya berjamaah sama umumkan sulit untuk mengendalikan anak ya tapi kalau mandiri itu lebih fokus, menurut saya ya. Jadi jadwalnya khusus semuanya khusus tidak mengikuti kegiatan masyarakat, itu lebih kita dalam mendidik dalam kacamata pendidikan itu lebih mengena, contohnya dalam sholat jum'at. Sholat jum'at itu kalau kita dirikan sendiri lebih mengena, karena yang berhak berbicara itu kan khotib tapi kan kalau disana yang khotib kan bukan kita. Anak ramai gak bisa kita *ngelekke* (ngingatin) karena ketika kita *ngelekke* (ngingatin) sholat kita juga batal kan makanya akhirnya kan diam. Tapi kalau disini sendiri, khotib kita suruh berhenti kan tidak masalah, ya kita sudah beritahu Kepala Sekolah tapi belum ditanggapi.

15. **Apakah ada hambatan yang Bapak terima ketika melakukan cara atau strategi tersebut?**

    Ya kadang ada juga sih hambatan-hambatan itu, kadang hambatannya bisa dari eksternal bisa dari internal. Ya eksternalnya itu tadi fasilitas belum ada, kalau internalnya memang kondisi anak itu, ya mungkin dirumah memang tidak dibiasakan seperti itu oleh orang tua akhirnya ya sudah menjadi kebiasaan anak maka itu perlu diperhatikan.

16. **Apakah ada pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan terhadap pelaku maupun korban dari tindakan *bullying* tersebut?**

    Pasti, pasti ada *follow up*nya itu pasti. Jadi setelah tindakan pasti ada pengawasan, tadi ketika saya nyidang anak ya ada *follow up* artinya apa ya nanti Pak Ri tidak mau mendapatkan laporan lagi kalau ada laporan ke Pak Ri lagi berarti ada tindakan yang dibuat oleh Pak Ri. Mungkin disitu terdapat pengawasan-pengawasan, sebenarnya kan Bapak-Ibu guru itu selalu mengawasi selama anak disini cuman anak kan tidak tahu kalau anak diawasi. Entah itu istirahat apa bukan kan sebenarnya itu diawasi cuman kan anak tidak tahu diawasi, jadi tetap ada *follow up* itu ada.

17. **Tapi apa yang Bapak lakukan tidak menggunakan emosi kan?**

    Oh belum itu belum, kita manusiawi lah gitu. Kalau memang satu, dua, atau tiga kali kok masih tetap mungkin jadi namanya manusia, tapi kan tetap emosinya guru masih ada batasan-batasannya tidak emosi kalau mau berkelahi.

18. **Apakah pengawasan yang Bapak lakukan telah mengajak guru yang lainnya juga?**

    Kalau secara peribadi saya disini belum karena saya disini belum berani untuk *action* (aksi), artinya secara vulgar saya belum berani. Cuma kalau disana (sekolah lama) saya mengajak karena disana saya posisinya Waka kan, kalau Waka punya wewenang. Memang saya pernah menyampaikan di obrolan-obrolan guru, di ruang guru yang namanya mendidik itu tanggung jawab kita bersama bukan satu atau dua guru gituloh. Ya jadi kita berlaku sama-sama, itu di obrolan loh tapi tidak resmi di rapat. Kalau ini tadi dikaitkan dengan mengajak ya sering tapi tidak resmi cuma kalau disana kan karena resmi saya jadi Waka, ya secara resmi pun ngajak dan sering bukan hanya satu atau dua kali bahkan ngajaknya kadang saya juga

menggunakan agak “ehm” gitu karena ya guru kalau tidak bingung atau *dong* (mengerti) gitu.

19. **Apakah Bapak pernah memberikan arahan kepada siswa baik di dalam atau di luar kelas tentang beperilaku yang baik?**

    Sering, biasanya kalau didalam kelas jelas ya ketika pembelajaran di dalam kelas saya mesti menyisipkan itu, apalagi kondisi anak ini dalam “harus dikondisikan dulu setiap kali guru masuk”. Nah mengkondisi itukan juga ada pengarahan-pengarahan nilai-nilai kesopanan dan karakter, diluar kelas biasanya kami melakukannya, satu; yang terjelas seperti aktifitas di luar kelas, yang kedua, ketika saya menemukan langsung di hal-hal ketika seperti ini ya seperti ini (makan sebelum waktu istirahat) disaat itu juga saya langsung memberikan pengarahan.

20. **Selanjutnya ketika kita melaksanakan sholat, saya sering sekali menemukan anak yang main sholatnya dengan berperilaku yang tidak baik, apa yang Bapak lakukan ketika seperti itu?**

    Mungkin pernah melihat saya menyepak gitu ya, nah satu itu. Jadi kadang kalau memang diatur satu, dua, tiga tidak bisa kadang ya saya sekedar suara, jadi kalau teman-teman disana dulu sudah hafal dengan saya “Pak Ri ini gak mungkin main tangan” cuman paling suara yang keras jadi tak gertak. Cuma ketika waktu pelaksanaan sholat, saya itu semakin mendengar anak-anak itu semakin bercanda cuma selama disini saya belum pernah mengambil tindakan. Pernah sekali saya batalkan sholatnya disana dan anak-anak kaget, tapi kalau disana saya sering bahkan hampir salam pun saya batalkan. Saya gak sreg (suka) sholat satu jamaah itu ketika ada yang ramai, rasanya berbeda dengan sholat dikeramaian. Kalau sholat di keramaian jelas karena ramai tapi kalau sholat satu rombongan kok ada yang ramai rasanya itu ada yang berbeda, itu yang saya rasakan dan lebih baik saya batalkan walaupun tinggal salam. Karena rasanya saya sudah tidak sreg (suka) *wes* pikiran saya sudah ke anak itu daripada sholat

saya tidak khusyu', sudah saya batalkan. Sering saya diprotes sama anak-anak disana, loh kalau mau protes silahkan ya artinya setelah batal saya ulangin lagi biasanya di akhir sholat saya panggil anak itu. Saya cari siapa penyebabnya itu baru saya tindak disitu tapi sholat sudah saya batalkan dulu, saya ulang saya terbiasa seperti itu.

Upacara pun disini kan belum, saya belum berani mengambil peran tapi begitu saya mengambil peran sekali sekolah langsung memberikan saya "tolong Pak Ri disiapkan anak-anak", artinya apa. Kalau memang misalnya saya punya kewenangan bisa jadi upacara itu saya suruh ulang berapa kali, karena apa saya tidak mau model upacara seperti itu. Itu upacara nggak jelas itu, itu ibadah apalagi saya nggak mau seperti itu. Lain ketika kita sholat dikeramaian, itu jamaah kita kalau jamaah ribut itu pasti pikiran kita nggak tenang tapi kalau kita shiolat di pasar malam atau sholat sendiri, *no problem*. Hanya situasinya tidak nyaman makanya saya sholatnya lebih baik dibatalkan, buktinya sekali saya batalkan. Belum lama itu sebulan lalu, tanggapannya bagi sholatnya serius ya menggerutu tapi habis itu saya terangkan ya kalau tidak mau sholat seperti ini sholatnya yang baik, cuma saya disini masih dalam taraf-taraf yang wajar.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Riyanto

Indikator : Pendidikan Karakter

Tanggal/Waktu : 13 Maret 2017/09:00

1. **Sejauh mana Bapak memahami tentang pendidikan karakter?**

   Kalau yang saya pahami karakter itu ya hampir mirip dengan perilaku, maka perilaku itu juga nanti mencerminkan karakter anak. Walaupun kan

karakter itukan menjadi bawaan tapi itu aplikasinya karakter itu di perilaku, jadi ketika anak itu berperilaku baik maka karakternya baik tapi ketika berperilaku buruk ya karakternya juga lebih buruk. Ya penilaian orang seperti itu secara kasat matanya walaupun kalau e, berbeda lagi kalau dalam konsep Islam, Akhlak itukan berbeda lagi. Karena kan kalau akhlak itukan dalam definisi seperti Al-Ghazali itukan "sesuatu yang respon saat itu tanpa dipengaruhi oleh apapun" itu adalah Akhlak. Kalau kita melihat seperti itu berarti karakter anak-anak kalau dikaitkan dengan Akhlak, pengertian Akhlak seperti Al-Ghazali ya masih jauh kalau dari karakter anak.

2. **Apakah Bapak mengetahui bahwa untuk saat ini pendidikan karakter perlu diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?**

   Sangat perlu bahkan tidak hanya hari ini harusnya sejauh dulu dan "negara sudah terlambat menerapkan pendidikan karakter" itu sebenarnya sudah dari dulu pesantren sudah lama menerapkan hal itu. Cuma memang sebenarnya karakter-karakter itu sudah ditekankan, sudah diajarkan dari dulu melalui agama dan ppkn cuma memang harapan pemerintah disetiap mapel ada nilai-nilai karakter, harapannya kan sekarang seperti itu. Jadi nilai karakter itu tidak hanya dibebankan kepada guru agama dan pkn, harapannya kayak gitu, jadi itu perlu-perlu sekali.

3. **Apakah Kepala Sekolah telah menganjurkan kepada seluruh guru untuk dapat menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar?**

   Kalau disini setelah adanya K-13, jelas gitu ya karena K-13 itu yang ditonjolkan karakternya. Nah cuma sebelum saya disini saya kurang tahu persis cuma selama saya disini jelas itu sudah Kepala Sekolah masih menganjurkan hal itu. Apalagi ini sekolah Kader Muhammadiyah pasti nilai karakter pasti ditanamkan, pemerintah tidak merencanakan pun Muhammadiyah sudah menanamkan.

4. **Apakah Bapak telah menerapkan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran di kelas?**

   Pernah, bahkan sering walaupun kadang maaf tidak kami tulis di RPP. Kelemahan saya memang di administrasi iya toh tapi untuk penanaman-penanaman karakter pasti ya, jadi ada nilai-nilai karakter yang kita bangun di materi tersebut, itu sering. Walaupun tidak setiap pertemuan kadang kita juga tidak tapi sering, dalam sekiannya itu pasti apalagi melihat kondisi siswa yang seperti ini pasti disisipkan karakter itu pasti.

5. **Kemudian hambatan apa saja yang ditemukan dalam menerapkannya Pak?**

   Ya tentunya ada, bahkan lumayan banyak hambatannya. Ya hambatannya yang jelas faktor luar, jadi faktor luar itu sangat mempengaruhi. Saya yakin tidak ada orang tua yang mendidik anaknya jelekkan, nggak ada dan sekolah pun nggak ada. Cuman anak-anak jadi seperti ini kan faktor luar mungkin pergaulan, salah teman dan lain sebagainya atau *nuwun sewu* (minta maaf) bisa jadi kan masyarakat, lingkungan yang tidak mendukung. Sekolah baik, orang tua baik tapi kalau lingkungannya gak baik, *kulino* maaf "*masyarakatnya kulino misuh*" otomatis kan anak akan seperti itu. Lingkungan itu kan sangat tajam dalam mempengaruhinya apalagi yang namanya jelek itu lebih mengena daripada baik, dampaknya lebih besar dan lebih cepat. Jadi kita sebagaimana triologi pendidikan sajalah keluarga, sekolah, masyarakat itu tartib, itu kendalanya seperti itu. Jadi kalau anak-anak saya yakin seperti ini karena faktor eksternalnya, kalau internal manusia itu dikasih naluri baik kok tapi karena faktor eksternalnya itu sangat tinggi pengaruhnya akhirnya masuklah, itu *nek* penilaian, pengamatan kami loh.

6. **Apakah Bapak/Ibu mendapatkan amanah untuk memantau perilaku siswa selama berada di sekolah?**

Sering, kalau disini baru beberapa kali tapi banyak.

7. **Tapi apakah amanah tersebut diberikan ketika rapat guru atau secara langsung?**

   Baik secara di rapat maupun secara individu pernah.

8. **Cara seperti apa yang telah Bapak gunakan dalam memantau perilaku siswa?**

   Yang saya gunakan untuk memantau siswa, satu; saya membuat kegiatan siswa salah satunya itu. Kegiatan siswa di rumah sholatnya bagaimana, ngajinya bagaimana, belajarnya bagaimana. Ini saya buat terus di tanda tangani orang tua, ini salah satu saya memantau karakter, insya allah kalau anak itu rajin ngaji itu pendekatan saya loh, pendekatan saya pendekatan agama ya. Kalau anak itu sering membaca Al-Qur'an saya rasa perilakunya mudah diatur, diarahkan itu lebih mudah daripada yang tidak karena Al-Qur'an itu tobat hati ya. Nah ketika dia banyak membaca saya yakin itu lebih mudah diingatkan ke hal-hal yang baik. Walaupun kadang namanya anak itu nyeleweng, ya namanya juga anak dan manusia tapi untuk mengembalikannya itu lebih muda daripada anak yang sama sekali tidak membaca Al-Qur'an.

9. **Apakah kegiatan tersebut digunakan hanya untuk satu kelas atau secara menyeluruh?**

   Selama ini untuk satu kelas, kelas 7A yang saya walikan. Dan itu memang hasilnya bukan luar biasa tapi lumayan ya karena saya melihat ada beberapa anak itu yang sholatnya rajin. Nah tanpa disuruh pun sudah sholat setiap lima waktunya tapi sampai ada juga sekarang pun yang bolong-bolong juga ada walaupun saya pantau tapi minimal kan ada kemajuan-kemajuan.

10. Mengapa kegiatan tersebut tidak dilakukan pada seluruh kelas?

Saya *nuwun sewu* (minta maaf) bahasa saya, saya belum diberi kewenangan, belum punya kewenangan sepenuhnya. Itu ide saya lakukan karena saya jadi wali kelas itu ya, jadi wali kelas saya harus lakukan yang terbaik untuk anak-anak saya. Mungkin kedepannya harapan kami pun seperti itu cuman kalau semua ini kan perlu kerjasama antar semua guru karena yang meneliti itu kan tidak cukup seorang. Kalau yang meneliti seorang, saya agak kewalahan waktunya, saya sudah full ngajar, kewalahan waktunya. Saya kan masih baru kan mungkin jadi belum sebegitu, kalau dulu disana (sekolah lama) semua dari kelas 1 sampai 3 itu kan kita bagi ada beberapa guru, "kamu menangani kelas 1", "kamu menangani kelas 2", "kamu menangani kelas 3". Jadi ada tim ya, kita kan terus berguna memantau timnya.

11. Akan tetapi apakah Bapak pernah menyinggung kegiatan tersebut di dalam rapat guru?

Belum pernah, saya belum banyak menjawab cuma saya pernah beberapa hal usulan tentang bagaimana sih karakter anak supaya menjadi lebih baik dan sebagainya itu ya beberapa saat pernah saya utarakan dalam rapat. Cuma secara *action* (aksi) kami belum, secara pribadi saya belum banyak karena masih baru disini, saya masih canggung juga disini. Saya masih mengetahui, menyelami dan sebagainya lah.

12. Apakah Bapak pernah melakukan bimbingan dan pembinaan dalam membentuk perilaku siswa?

Bimbingan saya lakukan itu setelah pulang sekolah tapi secara kolektif. Jadi secara kolektif anak-anak itu ketika saya masih tidak tergesa-gesa pulang, itu pasti saya masuk kelas, satu; mengingatkan anak untuk kebaikan yang saya ingatkan dan saya tekankan disitu salah satunya persaudaraan antar sesama muslim itu paling tidak sesama satu kelas atau

sesama satu SMP ini supaya apa mengendalikan terjadinya permusuhan dan perkelahian harapan saya seperti itu. Kedua; tentang kebersihan, saya ini selalu mengingatkan kepada anak-anak bahkan kami *dakungi* anak-anak ketika piket. Itukan juga karakter kebersihan, itu yang kami lakukan.

13. **Apakah Bapak pernah memberikan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku dengan baik? Cara seperti apa yang Bapak lakukan?**

    Ya pengarahannya sebagaimana yang telah saya jelaskan tadi pengarahannya saya banyak ke sifatnya umum kolektif gitu ya, kecuali memang anak-anak yang memang kasuistis contohnya ya memang banyak masalah dengan guru-guru lain. Kan ada guru-guru yang lapor "Pak anak *jenengan* begini-begini" lah akhirnya saya panggil secara pribadi oleh seperti itu, lah saya ini pendekatan saya seperti itu ada yang kolektif, ada yang personal. Sehingga nanti kalau memang dia secara kolektif dia sudah mampu dan sudah ada perubahan ya sudah tidak secara personal tapi kan ada tipe-tipe yang perlu pendekatan khusus, nah yang anak-anak seperti itulah yang kami dekati secara personal.

14. **Apakah Bapak mengetahui yang dimaksud dengan nilai-nilai karakter?**

    Ya nilai-nilai karakter itu ya pemahaman saya ya nilai-nilai yang memang sesuai dengan fitrah kemanusiaan itu ya secara teori-teori keagamaan seperti itu sesuai dengan ajaran-ajaran keagamaan kita. Kalau kita kaitkan dengan dasar kata-katanya yaitu dengan norma-norma yang ada di karakter kita.

15. **Apakah Bapak telah menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran?**

    Sering.

16. **Bagaimana cara Bapak mengaitkannya dalam pembelajaran Tarikh yang Bapak ajarkan? Kemudian hambatan apa yang Bapak temukan?**

    Saya kan Tarikh dan Ibadah maka kalau Tarikh yang saya tekankan disitu, satu; nilai tanggung jawab, yang kedua; nanti kita itu membahas apa, kalau membahasnya tokoh ya berarti kita mengambil nilai dari tokoh-tokoh itu. Entah nilai perjuangannya, nilai kesabarannya, nilai apa tergantung pada materi tersebut. Kalau Ibadah otomatis nilai karakternya yang saya tekankan adalah ketaatannya.

    Ada, hambatannya ya kadang anaknya sendiri kadang sayanya sendiri, kadang kehabisan waktu. Dalam setiap pertemuannya kadang karena kehabisan waktu ya kita kepertemuan yang akan datang, artinya tidak disetiap kali pertemuan kita bisa menerapkan nilai karakter tadi. Terbatasnya waktu, yang kedua harus mengkondisikan anaknya juga. Ini habis istirahat, itu anak-anak untuk masuk aja lama banget akhirnya kan habislah waktu, kepotonglah 10 menit itu pasti habis baru anak-anak masuk. *Hurung* anak-anak masuk *isih do omong* sendiri mengkondisikan, waktunya ya habis juga. Akhirnya materi tidak bisa tersampaikan secara optimal apalagi untuk penilaian, ya akhirnya saya menekan menitik tekankan kepada karakternya ini. Bukan kurikulum ya pasti yang penting anak ada punya karakter yang penting kurikulum bisa dikejar selama anak itu baik.

17. **Apakah Bapak termasuk salah satu guru yang tertib dalam administrasi kelas?**

    Nggak.

18. Kenapa Bapak bisa tidak tertib dalam administrasi kelas?

Nggak tahu, jadi secara administrasi saya memang saya itu jelek. Belum pernah saya mempunyai administrasi yang lengkap itu belum pernah.

19. Kalau seperti RPP atau Silabus itu, apakah Bapak memilikinya?

Kalau yang pokok-pokok itu ada cuman kan tuntutan seorang guru itu kan 27 komponen. Sekedar sample ada cuma kan yang dikatakan lengkap itu kan, saya ngajar kelas 1,2,3 kan berarti itu kelas 1,2,3 itu ada toh, harus ada 27 itu saya nggak punya tapi sekedar sample ada.

20. Akan tetapi apakah setiap sample itu dipakai atau dibuat saat mengajar yang dilakukan?

Dulu waktu-waktu awal ya seperti itu, biasanya kita mengajar itu membawa RPP cuma boleh kita jujur tidak semua guru seperti itu, guru negeri pun nggak ada yang seperti itu. Karena *nuwun sewu* (minta maaf) ya nanti gak bagus juga disini, artinya kadang RPP itukan hanya sebuah administratif ya, ini-ini. Kalau pengamatan selama saya jadi guru itu, beberapa guru yang saya kenal ada yang administratifnya bagus tapi mengajarnya kurang, ada yang mengajarnya bagus tapi administrasinya kurang, tapi ada yang mengajarnya bagus tapi administrasinya bagus juga ada. Yang paling parah itu kan yang RPP nya nggak ada tapi ngajarnya juga gak bagus.

21. Apakah itu terjadi juga pada sekolah ini Pak?

Oh dimana saja ada itu, dimana saja kalau kita boleh jujur loh. Karena *nuwun sewu* (minta maaf) kalau kita pikirkan secara logika, mau akreditasi harusnya nggak ribet, kenapa akreditasi harus ngelembur-ngelembur karena jujur tidak tertib itu tadi. Contoh kalau tertib, kalau tertib tetap tidak mungkin kalau kita ngelembur, logikanya kan. Tapi kenapa tetap harus tetap ngelembur, karena pasti ada yang kurang makanya lembur.

22. Apa perbedaan yang Bapak rasakan ketika pendidikan karakter telah diterapkan dalam menanggulangi perilaku yang tidak baik maupun perilaku *bullying*?

Ya tentunya sedikit banyak akan merubah cara pandang anak dalam berperilaku, ya karena dengan anak itu setiap hari dikasih masukkan tentang perilaku, budi pekerti dan sebagainya. Otomatis anak akan berpikir juga untuk mengarah kepada kebaikan walaupun sikap itu tidak semudah merubah benda mati gitu ya mungkin itu perlu proses. Jadi menurut kami perubahan sedikit pun itu tetap kita hargai dan itu pasti ada perubahan andaikan belum ya itu tadi namanya karakter tidak bisa setahun atau dua tahun, pengalaman kami seperti itu. Anak-anak kami yang di SMP itu akan merasakan didikan kami justru setelah lulus, setelah lulus itu banyak sekali yang sms, datang kerumah itu mencurahkan apa yang ada. Jadi waktu *dikandani* (dibilangin) di SMP *yo* masih masuk keluar masuk keluar tapi setelah itu saya yakin ada perubahan disana walaupun tidak sesaat. Maka disitulah letaknya ketika kita bedanya dengan guru yang lain, kalau saya nggak mau disamakannya disitu. Jadi mendidik karakter itu lebih sulit daripada maaf saya tidak menunjuk A, B, C ya tapi realitanya kalau pelajaran matematika itu sulit. Sesulit apapun anak ini dikasih satu, dua, tiga kali sampai lima kali, apakah nggak bisa kemungkinan tetap bisa. Tapi kalau karakter sekali, dua kali, tiga kali butuh waktu setahun dua tahun, tidak bisa “tek” langsung jadi., saya memahaminya seperti itu. Maka kalau guru agama disalahkan “itu anak anda nyuri, anak anda nakal” nggak bisa kita harus sekian waktu harus membalikkan apalagi pembawaan anak sudah dari kecil seperti itu butuh proses yang panjang, menurut saya seperti itu.

23. **Apakah menurut Bapak pendidikan karakter sudah efektif dalam pelaksanaannya?**

    Tergantung, tidak semua apa yang diinginkan di silabus itu sudah bisa masuk ya, tergantung pada penyampainnya. Kalau penyampaiannya itu bisa mengena ke anak itu efektif, tapi kalau penyampaiaanya itu tidak mengena ya hanya masuk dan keluar. Sama saja halnya saya memberikan makan atau snack kepada mas nya tapi penyampaian pemberiannya saya berbeda dengan adat kegiatannya otomatis pasti masnya tidak akan mau menerima. Terutama materinya baik tapi kalau penyampaiannya nggak baik maka anak akan menolak. Lah mereka bisa menerima hal-hal yang buruk karena apa, karena penyampaian hal buruk itu justru baik, nah peyampaian materi yang baik kadang disampaikannya dengan tidak baik akhirnya banyak yang tidak mengena gitu. Maka metode penyampaian itu juga harus lebih baik.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Riyanto

Indikator : Strategi

Tanggal/Waktu : 19 Maret 2017/09:30

1. **Apakah Bapak memahami apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?**

   Ya strategi pembelajaran itu kalau saya memahami bagaimana cara pembelajarannya menarik, jadi strateginya supaya materi itu bisa benar-benar tersampaikan dan diterima oleh siswa itu. Guru harus menggunakan strategi-strategi yang seperti itu, seperti apa dan bagaimana, lah strategi ini juga berkaitan dengan cara penyampaiannya ataupun metodenya. Ada

strategi terus ada metodenya, strateginya baik tapi cara penyampaiannya juga nggak baik ya juga nggak bia diterima.

2. **Strategi pembelajaran seperti apa yang pernah Bapak/Ibu gunakan? Dan kesulitan apa yang Bapak/Ibu dapatkan dalam menerapkannya?**

   Selama ini saya menggunakan strategi, saya nggak tahu teorinya ya nggak tahu ini strategi apa cuma kan ada kelompok ada macam-macam itu secara teoritis itu masuk mana saya nggak hafal ya. Cuma yang sering saya lakukan, satu; kelompok, yang kedua; saya ngomong sebentar terus saya tanya anak-anak, yang ketiga; itu biasanya anak suka saya suruh baca, saya suruh ngambil kesimpulan lalu saya yang nambah. Itu yang saya sering lakukan seperti itu terus atau bisa jadi saya menggunakan tidak dikelas tapi diluar kelas supaya tidak jenuh. Ya selain itu saya juga menggunakan kadang langsung ke praktekknya baru toerinya itu belakangan, nah itu yang sering kami lakukan itu. tapi nanti tergantung kondisi siswa. Saya juga disini khususnya kelas yang ini (7C) dan kelas yang itu (7D) saya masih mencari-cari strategi yang cocok karena ternyata saya terapkan disana berbeda, disini bisa ternyata disana tidak bisa gituloh. Akhirnya kemarin saya agak menemukan belum final ya, oh ternyata justru saya suruh baca dulu, saya suruh menyimpulkan nah ternyata anak-anak itu justru agak pahamnya disitu tapi nggak tahu jika dipratekkannya ke kelas yang lain, ini saya juga baru mencari-cari juga.

3. **Berarti pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan cara konvesional ya Pak ?**

   Oh nggak, kalau kita ceramah terus biasanya murid yang ngomong terus ya ngomong terus tidak mau memperhatikan. Jadi bagaimana supaya anak yang terbiasa ngomong itu bisa fokus, anak yang terbiasa maaf “agak malas” biar terbangun karena dengan kompetisi membacanya dan sebagainya itu nah itu akan terbangun. Itu kan sifatnya individu kadang kami juga menggunakan saya suruh membaca tapi berkelompok, kadang

saya juga membuat soal saya kelompokkan tapi dari rumah saya sudah menyiapkan soal. Soalnya sesuai dengan KD-KD yang ada itu nanti saya suruh memecahkan setiap kelompok contohnya ada di buku tapi kan harus baca, kadang seperti itu buat kartu soal.

4. **Kesulitan apa yang Bapak temukan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dilakukan?**

   Satu kesulitan persiapan sih, karena guru itu ternyata tidak semudah dibayangkan jadi kalau materi mungkin semua guru menguasai ya. Cuma untuk menerapkan teori-teori supaya anak itu bisa menarik itu yang persiapannya kadang (susah) karena dirumah itu ya *wes* jelas kerjaan rumah ya akhirnya waktu habis. Sehingga satu itu kesulitannya kadang satu; waktu, yang kedua; kadang fasilitas menurut saya sih iya, fasilitas kan kadang juga mempengaruhi juga ketika kita ingin membuat kartu otomatis kan yo "kan ada uang serep" untuk belinya karena itukan hanya sekali pakai. Karena ini kan terkadang jadi hambatannya apalagi guru-guru honor *nuwun ngapunten* "saya minta maaf", sebenarnya kalau inovasi-inovasinya banyak cuman mau menerapkannya kan kadang juga terkendala gitu.

5. **Apakah Bapak memiliki prosedur, metode dan teknik belajar pada saat di kelas?**

   Selama ini saya tidak menggunakan satu-satu metode tapi tergantung nanti pada kondisi siswa. Kondisi siswanya seperti apa yaitu tadi saya harus eksperimen per kelas, itu pun secara umum kelas biasa. Tapi setiap kelas itu nanti saya *breakdown* lagi dibagi, oh ini ternyata gak bisa sama ini dibuat klasikal harus pendekatannya yang lainnya dan itu pun harus dipetakan.

6. **Apakah menurut Bapak prosedur, metode dan teknik pembelajaran tersebut sudah efektif dan tepat untuk diberikan kepada siswa?**

   Ya kalau dibilang efektif semua metode efektif ya tergantung pada bagaimana menyampaikan dan yang menerima, artinya disitu kan ada kecenderungan antara guru dengan kondisi siswa. Maka bisa jadi metode ini bisa diterapkan di kelas A, bisa jadi tidak bisa di kelas B. Lah ini kan punya karakter masing-masing jadi maka guru itu harus memilah ini kelas mana, ini kelas mana, metodenya harus bagaimana. Walaupun materinya sama sih tapi metodenya bisa jadi berbeda-beda ya itu yang kadang *nuwun sewu* "minta maaf" tidak terlaksananya seperti itu. Karena juga tipenya yang menerapkan teori itu kadang sulit juga kalau sudah di lapangan gitu loh, teorinya iya gitu tapi ketika di lapangan kan kadang sulit juga.

7. **Evaluasi seperti apa saja yang telah Bapak lakukan kepada siswa dalam menentukan hasil pembelajaran siswa?**

   Evaluasi yang biasa kita lakukan, satu; ulangan jelas ya itu evaluasi tertulis, yang kedua; evaluasi lisan itu biasanya kami buka langsung menanya pada anak, beberapa anak dari satu kelas itu kita tanya. Kami mencobanya mengambilnya acak, insya allah guru itu harusnya tahu ya mana yang pintar mana yang maaf ya yang sedang dan rendah gitu ya. Dan ini ketika kita bertanya pada yang rendah dengan pertanyaan sekian kok bisa menjawab, logikanya ambil kesimpulan berarti yang pintar lebih bisa kan begitu. Ini biasanya kami keduanya itu caranya yang selanjutnya evaluasinya kami kasih tugas. Baik tugas tapi jarang saya kasih tugas kelompok.

8. **Mengapa Bapak melakukan hal demikian?**

   Karena kalau kelompok itu kekurangannya yang anak malas tidak mengerjakan hanya *nunut* (ngikut) nama disitu maka kalau saya memberi tugas di luar itu tetap pribadi. Walaupun itu pribadi aja cukup *ngopy* aja kadang tapi kan nanti ketahuan siapa yang ngopy siapa yang mencari, itu

akan ketahuan. Tapi kalau kelompok itu jelas langsung kelihatan, jadi evaluasinya lewat kayak itu juga selain itu juga pengamatan. Pengamatan ketika diajar seperti apa, itu evaluasinya.

9. **Apakah evaluasi yang dilakukan merupakan hasil murni kerja siswa sendiri atau sebaliknya Pak?**

   Yang saya terapkan hasil kerja anak tapi kadang kami juga tidak menutup kemungkinan, anak saya suruh mengumpulkan saja contohnya kemarin saya menyuruh anak untuk mencari data pelaksanaan penyembelihan Hewan Qurban di ta'mir Masjid masing-masing. Setelah itu saya suruh mengamati dari laporan itu apa yang kurang, nah ternyata anak disitu yo tidak kalau yang serius mengamati betulan "oh ini ada yang kurang" tidak sesuai dengan teori yang ada di dalam buku itu misalnya. Nah ini kan langsung pengerjaan anak walaupun anak disitu hanya *ngopy*, tapi kan analisisnya itu kan analisis pekerjaan anak. Ini juga nanti ada yang juga hanya *qopy* punya temannya, itu yo anak-anak yang kasuistik.

10. **Seandainya evaluasi yang dilakukan oleh siswa tersebut bukan hasil dari kejujuran siswa itu sendiri, apa yang akan Bapak lakukan?**

    Sebelum saya memberikan tugas eh salah sebelum anak-anak mengumpulkan tugas, saat memberikan itu sudah saya *warning*. Jadi saya punya kriteria penilaian yang dapat 100 itu yang seperti apa, yang dapat 90 seperti apa, 80 seperti apa bahkan sampai yang dibawah KKM. Tentu saja anak-anak yang memang plagiat itu saya kasih nilai dibawah KKM dan anak sebenarnya sudah tahu. Jadi saya sudah langsung memberikan *warning* disitu, jadi ketika ada anak kok hanya *ngopy* ya anak sudah tahu akan terjadi seperti apa. Jadi bukan berarti guru cuma diam, saya pribadi ya bukan hanya mendiamkan anak tapi itu tahap awal. Ketika memang ada seperti itu ya *follow up* nya anaknya itu kita bina, biasanya ada *follow up* saya kasih tugas yang berbeda tapi tolong kerjakan sendiri yang lainnya

sudah saya nggak kasih tugas tapi dia saya kasih tugas otomatisnya sudah nggak bisa nyontoh.

11. **Apakah Bapak/Ibu pernah menyuruh siswa untuk mengerjakan evaluasinya namun diperbolehkan untuk bekerja sama ataupun melihat buku?**

    Pernah.

12. **Mengapa Bapak menyuruh siswa untuk melakukan perbuatan seperti itu?**

    Anak kita kan *nuwun sewu* (minta maaf) daya serapnya berbeda dengan yang di negeri favorit ya. Ya otomatis kami juga pengen di laporan raport itu nilainya baik, jujur saja saya perbolehkan buka buku tapi tidak boleh kerjasama atau boleh kerjasama tapi tidak boleh buka buku biasanya saya seperti itu kalau ulangan. Kenapa ya kami juga pengen punya nilai yang baik di raport, *nuwun sewu* (minta maaf) ini saya lakukan justru saya setelah DIKLAT (pendidikan latihan) sebetulnya saya malah nggak pernah seperti itu. Tapi setelah sekolah itu mengundang salah satu pengawas itu yang namanya pengawas kan banyak pengalaman, kalau kita buru kita tahu beliau akhirnya "Pak di sekolah ini muridnya gini-gini, kami kesulitan dalam pembelajaran". Akhirnya Pak pengawas itu praktek di kelas yang dikeluhkan itu, anak-anak disuruh nyatat semuanya apa yang ditulis guru harus dicatat, Pak pengawas bilang seperti itu. Nah ketika saatnya ulangan Pak Pengawas itu membuat soal ulangan terus Pak Pengawas itu perintahnya sepele "kerjakan, buka catatannya" logikanya kan nilainya baik-baik ketika anak nyatat. Akhirnya teori itu saya pakai, pantas nilainya baik-baik akhirnya ya sudah saya pakai teori itu, dari pengawas ituloh. Pengawasnya aja bilang seperti itu ya saya sebagai guru ya ngikuti saja tapi *yo* saya tidak setiap ulangan seperti itu tapi kadang tetap saya butuh kejujuran anak karena itu karakter. Tapi saya juga butuh nilai jadi kadang saya butuh yang jujur murni dari hasil belajar anak, yang kedua *yo* saya butuh yang penting anak jujur. Ya membuka buku itu kan,

saya menilai juga kejujurannya. Sudah dikasih boleh membuka buku kok tanya ya itukan nanti saya akan centang namanya, berarti sudah nggak jujur. *Wong* sudah boleh membuka buku kok masih tanya temannya nah berarti kan milik kejujuran dimana-mana itu ada. Tapi sudah boleh kerjasama satu meja tapi kok masih buka buku itukan sudah tidak jujur lagi, nah berarti tetap kejujuran itu dimana-mana bisa di beli.

13. **Menurut sepengetahuan Bapak, apakah guru-guru lainnya juga melakukan seperti itu Pak?**

    Ah kurang tahu saya kalau itu tapi kalau disini saya kurang tahu persis, saya belum mengamati semua guru tapi kalau disana banyak (sekolah lama). Karena satu sekolahan saat itu ngomongnya dari depan semua guru satu kelas jadi gurunya ya pemahamannya mungkin sama dengan saya juga bisa, biasanya pelajaran-pelajaran yang sulit itu ya kan.

14. **Apakah Ibu Kepala Sekolah mengetahui tentang perihal ini Pak?**

    Kurang tahu saya karena saya belum pernah ditunggui saat ngajar cuma mungkin jadi ya bisa jadi tahu karena namanya Kepala Sekolah kan selalu *mobile* ya. Ketika pas saya nyuruh pas di depan kelas saya atau juga mendengar ya.

15. **Apakah Bapak telah membuat atau menentukan kelompok belajar pada siswa?**

    Belum, *nek* kalau disana pernah kalau disini belum.

16. **Dalam pembelajaran yang dilakukan, pendekatan seperti apa yang telah Bapak lakukan?**

    Pendekatan yang saya lakukan pasti ada secara khusus, saya juga melihat kondisi anak secara umum per kelas yang saya lihat. Jadi biasanya saya kelas 7A dengan kelas ini (7C) sudah berbeda tapi disini (7C) dengan ini (7B) perilaku nya berbeda lagi. Ya jadi setiap kelas itu agak berbeda, ini

(7B) hampir mirip meh 7A. Jadi pendekatan-pendekatan yang saya bangun, saya mencoba dengan pendekatan personal ya supaya apa agar anak tertarik dulu. Saya mencoba memposisikan supaya saya ditarik anak, anak tertarik dengan saya dulu. Karena logika terbalik saya, kalau anak itu tertarik dengan gurunya senang dengan gurunya pemikiran saya pelajaran insya allah masuk. Sesulit apapun kalau sudah tertarik dengan gurunya pasti masuk. Itu ketika saya alami ketika saya belajar ya, jadi dulu saya waktu nyantri itu dengan gurunya sangat tertarik walaupun pelajarannya saya nol putul. Tapi akhirnya kan tetap ada sebagian yang masuk itu loh tapi walaupun pelajaran semudah apapun kalau gurunya nggak menarik, saya yakin muridnya itu tidak mau *respect* (hormati). Jadi pendekatan yang saya gunakan pendekatan personal bagaimana saya bisa menarik kepada anak itu.

17. Apakah ada hambatan yang Bapak dapatkan dalam menerapkan pendekatan tersebut?

Pasti ada, jadi hambatan-hambatan itu pasti ada, ya hambatannya adalah kami yang kadang juga suka mencari siswa yang menarik itu bagaimana. Nah ini yang masih kami lakukan disini karena saya disini baru ya jadi belum semua anak mengerti karakter saya dan juga saya belum mengerti karakter anak, saya masih mencari-cari. Tapi kalau di sekolah dulu kan anak sudah mengenal saya, yang kelas 2 dan 3 langsung kenal jelas kenal nah itu sudah ngerti Pak Ri itu gaya ngajarnya seperti ini. Cuma kalau disini baru beberapa anak yang memang sudah *care* dengan saya cuma yang sebagian ya 70 % belum *care*. Tapi yang lainnya insya allah sudah mau *care* artinya sudah mulai dekat komunikatif kalau yang lain sekedar *say hello* gitu memang belum akrab gitu ya. Saya memang mencoba dimana saja menjalin keakraban dengan siswa tapi dalam batas-batas koridur tertentu. Jadi tatkala saya bilang sama anak-anak tatkala mau *ngojek* (bercanda) silahkan *ngojek* (bercanda) tapi tatkala serius ya serius, jadi kapan saya ngajar, kapan saya jadi guru, kapan saya jadi teman kamu,

kapan saya jadi orang tua kamu, itu yang selalu saya kuncikan sebagai guru. Karena guru itu kan tidak memiliki guru, dia harus menjadi teman, dia harus menjadi orang tua juga. Orang tua dirumah kan juga seperti itu kapan jadi guru, kapan jadi teman, kapan jadi orang tua ya kan begitu ternyata.

CATATAN LAPANGAN 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Rifa'I

Indikator : Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal/Waktu : 4 Maret 2017/08:30

1. **Untuk mata pelajaran apa yang Bapak ajarkan?**

   Al-Qur'an dan Akhlak.

2. **Apakah Bapak mengetahui bahwa sebagai guru PAI harus bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan kepribadian siswa dan bagaimana caranya?**

   Memang seorang guru kan harus menguasai kepribadian siswa kemudian juga harus tahu kondisi kegiatan-kegiatan anak itu salah satunya kalau ada anak yang malas atau yang tidak mau sholat, itu kan perlu diteliti lagi kenapa atau apakah ada masalah. Itu salah satunya contohnya seperti itu

3. **Tetapi apakah Bapak mengetahui bahwa seorang guru PAI itu harus bertanggung jawab secara penuh buat membina kepribadian siswanya?**

   Ya jelas kalau di lingkup sekolah betul tapi lebih penting lagi di keluarga yang paling dominan karna waktu kan banyaknya di keluarga karena di sekolah itu kan terbatas waktunya hanya dari pagi sampai siang. Itu

memang juga kewajiban juga dari seorang guru dalam membina kepribadian anak tapi kan terbatas. Kalau di luar sekolah kita bareng-bareng dengan orang tua untuk pendidikan keluarga yang harus paling dominan.

4. **Apakah pernah kepala sekolah sebelumnya memberikan arahan kepada Bapak sebagai guru PAI untuk membina perilaku siswa yang tidak baik?**

   Kalau selama ini saya belum pernah tapi terkait dengan Ibu Kepala Sekolah itu terkait dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti program keagamaan maksudnya guru agama terhadap program sekolah itu seperti apa. Tapi kalau sekedar Pak ini tolong dibina, itu tidak.

5. **Tetapi pernakah Bapak di singgung oleh Ibu Kepala Sekolah mengenai perihal itu?**

   Jarang dan belum pernah malahan terkait dengan hal itu, yaitu terkait dengan anak loh. Karena itu kan apa ya, artinya itu kan *pop up* nya gini tidak harus guru agama juga tapi kan nanti ada BK berkaitan dengan kenakalan anak itu atau melanggar tata tertib, itukan ada tim nya sendiri-sendiri misalnya oh ini harusnya sudah masuk ke ranah BK, BK kan yang menghandle. Nah ini yang kaitan dengan misalnya guru PAI misalnya terkait dengan, oh ini kok enggak mau sholat dan sebagainya, nah itu baru. Ya kan tergantung dengan ruang lingkupnya ya istilahnya kepemimpinan kita kan kolektif atau kolegial artinya ya SALIM seumpamanya, tidak terus kepala sekolah harus ini, guru agama harus ini, anak ada nakal tolong guru agama, tidak. Kita harus semuanya itu *team work,* kerja semuanya.

6. **Apakah secara di lapangan semua pihak guru dapat bekerja secara *team work* Pak?**

   Alhamdulillah selama ini bisa dikatakan jalan, ya misalnya ada pelanggaran sekolah yang terkait baik itu perilaku maupun ya bisa

dikatakan tabiat anak, itu nanti sambil semuanya jalan misalkan BK langsung tersusun, misalkan saya mendapati anak yang kurang sopan ya saya langsung tegur dan ingatkan, jalan semuanya. Tidak hanya guru BK dan semuanya guru ikut berperan bahkan masyarakat pun juga misalnya Pak laporan ini ada anak yang merokok disini Pak, itu ada.

7. **Apakah Kepala Sekolah telah memberikan arahan kepada Bapak guru disini untuk dapat berpakaian rapi dan bersih ketika berada di sekolah?**

   Oh kalau yang berkaitan dengan pakaian, kita sudah punya aturan misalkan aturannya itu seragam, contohnya seperti itu kita sudah mempunyai aturannya. Tapi terkait dengan model atau bersih itu ya sudah menjadi kewajiban seorang guru. Ya kalau secara umum tidak menunjuk seseorang harus kamu memakai ini itu tidak, cuman dalam meeting saja dihimbau kalau sudah disepakati seragam ya mari dilakukan bersama-sama karena sudah disepakati, tidak selalu menunjuk seseorang, tidak pernah.

8. **Pernahkah Bapak berpakaian yang kurang rapi atau bersih ketika berada di sekolah baik dikarenakan terburu-buru dan lain sebagainya?**

   Hemp tidak pernah, saya mesti terutama namanya pakaian itu ya pasti selalu saya utamakanlah begitu. Ya apa ya itu kan ada kata-kata di depan itu kan "*ajining rogo soko busono*" nah gitu kan, itu saya pegang. Jadi namanya guru itu yang pertama yang paling utama ya performance dulu lah. Kalau nanti ada seorang guru kok, mohon maaf "pakaiannya gak sesuai" ya pasti anak-anak merasa sudah tidak *ngeh* gituloh, saya prinsipnya kayak gitu. Jadi mbok walaupun mendingan terlambat daripada kita tergesa-gesa nanti malah anu, nek saya loh.

9. **Bagaimana dengan guru-guru lain, apakah ada yang seperti itu pak?**

   Ya saya kira tidak begitu terlihat ya, maksudnya itu kerapian semuanya tetap rapi semua bapak-ibu gurunya disini, saya melihatnya ya. Walaupun sudah ditentukan seragamnya ini-ini, saya kok kelihatannya tidak ada pakaian yang tidak pantas, walaupun ya tidak seragam.

10. **Apakah Bapak sebagai guru PAI menguasai secara penuh terhadap bahan pelajaran yang dibebankan?**

    Secara teori yang jelas saya hanya memakai silabus yang ada artinya buku-buku referensi pendukung yang lainnya memang ada cuman kan cara kurikulum itukan sudah ada silabusnya ya biasanya tidak lebih atau melenceng dari itu. Yang jelas sebagai guru kan mohon maaf sudah tahu apa yang mau diajarkan terlebih dahulu sehingga itu menjadi penting.

11. **Ketika ada pertanyaan yang berkaitan dengan PAI, apakah Bapak mampu menjawabnya? Seandainya Bapak tidak bisa menjawab apa yang akan dilakukan?**

    Ada, ya insya allah selama yang saya tahu dan biasanya anak pertanyaannya tidak apa namanya melenceng jauh dari ya saya jawab tapi kalau emang saya tidak bisa jawab saya bilang tak carikan jawabannya dulu.

12. **Ketika ada nah itu apakah bapak share lagi atau dilupakan saja gitu?**

    Enggak tapi jarang loh mas seperti itu tapi kalau ada seperti itu emang saya biasanya ya saya carikan terlebih dahulu karena emang saya gak tahu tapi selama ini, ya Alhamdulillah yang ditanyakan anak-anak itu, saya agak paham maksudnya itu loh yang ditanyakan itu misalnya satu contoh aja tentang misalnya laki-laki dengan perempuan itu bagaimana misalkan begitu ya kan kalau bukan muhrim itu kan gak boleh, ya secara etika pun juga ya gak pas dengan laki dan perempuan. Ya memang hal-hal yang sifatnya itu kelihatannya dilakukan oleh siswa dan sebagainya hanya

wajar-wajar saja, Pak merokok itu bagaimana hukumnya, ya hukumnya jelas haram namanya merokok itu, ya contoh-contoh yang positif lah.

13. **Apakah setiap pembelajaran Bapak yang lakukan telah mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa? Contohnya seperti apa ya Pak?**

    Oh iya, terutama akhlak itu. Namanya akhlak, pelajaran akhlak itu sudah dikaitkan dalam keseharian contohnya berkaitan teman, matur (berbicara) dengan bapak ibu, adab makan, itukan keseharian sudah di lakukan. Kamu kalau makan bagaimana yang baik, caranya yang baik itu bagaimana, berlaku jujur, kamu dengan orang lain atau orang tua atau dengan siapa saja sudah menjadi jujur belum, misalnya ditanya sholat sudah belum, jujur sholat atau belum kan gitu, itukan semuanya pada keseharian sudah dilakukan. Maksudnya itu sudah nggak perlu pusing-pusing mempelajari lagi tapi sudah dipraktekkan gitu loh terkait dengan akhlak. Pagi jam pertama kalau belum sholat tak suruh sholat subuh, jam berapa pun. Telat berarti belum sholat tak tanya "jam 7 Pak", dah sholat belum "belum", sholat.

14. **Apakah Bapak melakukan pemantauan dan apakah siswa tersebut benar-benar melakukan sholatnya atau sebaliknya?**

    Iya benar-benar sholat, biasanya tidak hanya 1 atau 2, banyak sini mas gitu. Kalau nggak diingat-ingatkan ya itu saya itu di keluarga itu pendidikan yang utama gitu kan, kembali ke orang tuanya biar kesadarannya ada, kepeduliannya itu kurang dalam hal sholat itu, ya dipantau dan dilihat maksudnya itu dengan teman-temannya yang ikut melakukan sholat, ya ditanya sholat nggak tadi. Yang pertama kalau ada yang telat mesti saya tanya tapi tidak hanya yang telat, siapa yang belum sholat pagi itu, ada yang ngacung gak terus terang, suruh keluar dulu, jam berapa pun kamu sadar sholat.

15. **Pada setiap kelas yang Bapak ajarkan pasti anak memiliki tingkat berpikir dan bertindak yang berbeda-beda. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasinya?**

    Ya itu kan kaitannya dengan pengelolaan kelas sebetulnya, yang jelas sih paling utama dalam mengajar di kelas, situasi dan kondisi ya harus nyaman dulu misalnya oh kok kelas ini kok ramai tentu sajakan bagaimana harus bisa mengkondisikan anak dulu dalam, sudah selesai atau sudah berusaha tenang, bisa menerima pelajaran baru kita mulai. Tetapi itu ya tergantung materi pembelajarannya juga, nanti kita mau menggunakan metode yang lainnya, itukan menyesuaikan. Kalau tingkat pemahaman anak itu ya memang tidak semuanya sama sih ya, ya namanya anak kadang-kadang cepat menangkap, bisa paham dan sebagainya. Kalau misalkan anak ditanya sudah paham apa belum, nanti kalau yang belum paham ya kita tetap mengulanginya lagi, tapi rata-rata anak itu saya gak tau juga kadang-kadang anak itu ditanya paham belum itu diam semuanya. Seolah-olah itu diam sudah paham ternyata ada yang belum, ternyata takut atau apa. Ya kita jadi, situasi atau kondisi dulu yang penting anak-anak itu nyaman dalam belajar dulu baru kita belajar. Emang diantara kelas A,B,C,D memang ada yang tipikalnya itu ramai, ada yang tenang dan kelasnya pun nyaman. Nah yang ramai itu yang rada ekstra, ya sebetulnya hanya 1 dan 2 anak seperti itu biasanya, nah yang 1 atau 2 nak itu emang gak bisa dikendalikan, langsung saya suruh keluar. Ya biasanya kalau tidak mau *dikandani* (diomongi) peringatan 1,2, kalau tidak 3 keluar sana.

16. **Siapakah yang sering membuat keributan ketika dikelas sepengetahuan Bapak?**

    Yaitu kelas 7 D, Fuad, Janu.

17. **Kemudian untuk kelas lainnya seperti kelas 8 atau 9, ada tidak sepengetahuan Bapak?**

    Kalau kelas 8 itu kemarin saya keluarkan Iqbal sama Isnan. Ya sering ribut dan ganggu juga tapi kalau Isnan tidak terlalu, Iqbal yang paling over. Dia sudah tidak pernah masuk, kalau masuk malah ribut, ganggu temannya dan suka ribut, kelahi nggak tapi ganggu temannya, makanya tak suruh tidak usah ikut pelajaran saya.

18. **Kalau tidak pernah masuk sekolah, apakah orang tuanya mengetahuinya Pak?**

    Ya *keset* (malas) tidak pernah masuk sekolah, iya orang tuanya tahu makanya ketika masuk saya tanya "kamu gak dimarahi po sama orang tua?", jawabnya "nggak biasa saja". Berarti sudah dari kesadaran orang tua itu, tanggung jawabnya itu, ya menurut saya sangat-sangat tidak bertanggung jawab, ada anak sampai tidak masuk sekolah gitu, apalagi sholat.

19. **Ketika anak dikeluarkan dari kelas, apa yang Bapak dilakukan oleh kalau anak nya keluar disuruh ngapain?**

    Ya saya tak suruh keluar nunggu diluar, gak tau saya pokoknya diluar saja entah di perpus atau dimana yang penting ya semacam pamit artinya ya kamu tidak usah ikut pelajaran saya daripada menganggu lainnya terganggu.

20. **Ketika Bapak menyuruh keluar anak yang ribut tadi, apakah ada efek jeranya setelah ia dikeluarkan atau malah sebaliknya?**

    Selama ini masih sama tidak ada efeknya. Jadi memang kembali berarti tipikal anaknya seperti itu. Ya saya baru keluarkan 1 atau 2 kali cuman ya saya masih mencari formula yang cocok apa soft terapinya, saya rasa juga seperti itu sama saja. Jadi memang kelihatannya melihat dari keluhan Bapak/Ibu yang lain ternyata tipenya juga sama seperti itu anaknya. Ya

saya rekomendasinya ya kalau memang sudah betul-betul kewalahan ya sudah saya kembalikan ke orang tua, saya begitu. Ya pokoknya biar orang tua ada kesadaran betul, juga ikut tanggung jawab gitu, biar ngerasain juga. Itu ada berapa memang tipikalnya ternyata seperti itu, tidak hanya 1 atau 2 guru, bapak dan ibu semuanya laporannya juga dari bapak dan ibu semuanya, begitu ceritanya.

21. Apakah Bapak tidak takut ketika siswa tersebut dikeluarkan dari kelas malah membuat ribut di kelas lain atau malah melakukan perbuatan yang lebih parah lagi?

Nggak, saya misalkan tak suruh keluar, bukan tak suruh jalan-jalan tapi tunggui saja diluar, ya nunggu diluar kalau misalnya lari atau jauh dari kelas tak tulis bolos. Saya tak buat bolos aja, saya suruh nunggu diluar tapi gak diluar, jam nya selesai.

22. Apakah Bapak pernah kelepasan emosinya atau tak mampu menahan emosi pada saat KBM berlangsung maupun di luar kelas?

Ya saya kalau kategori emosi itu ya pernah ada cuman faktornya bukan karena lapar kalau saya itu, tapi karena ada anak yang sudah keterlaluan bikin saya jadi emosi. Keterlaluan soalnya jelas betul-betul sudah over dan sudah, pokoknya sudah diingetkan supaya, ya itu yang bikin emosi. Tapi ya itu tadi endingnya tetap saya keluarkan, saya gitu tidak terus sampai ke mohon maaf main tangan, belum pernah saya, ya jadi soft terapi nya begitu tak keluarkan ya saya tegas intinya tidak usah ikut mata pelajaran saya, boleh selamanya malah saya bilang begitu. Kalau memang hanya niatnya menganggu loh, tidak usah mengikuti pelajaran saya. Terkait dengan emosional saya, tapi kalau faktor dari lapar ya saya enggak, saya belum pernah seperti itu.

23. Apakah diluar kelas pernah kelepasan emosinya Pak?

Hemp malah jarang saya.

24. Kalau jarang berarti pernah ya Pak?

Bukan malah di luar kelas itu, saya itu pernah ya artinya sesekali emosi misalkan saya keliling kan saya sebagai kantib tartib juga dan saya mendapatkan anak merokok ya saya marah. Kalau ada yang merokok itu sudah diberitahu sudah dijelaskan gak boleh merokok kok masih ada ya saya marah. Pernah saya sok terapi saking marahnya tak suruh sekalian belikan 1 bungkus, habiskan 5 menit itu saya saking jengkelnya dan itu dilakukan.

25. Kapan kejadian tersebut terjadi Pak?

Ya 2 tahun yang lalu.

26. Menurut sepengetahuan Bapak, siapakah guru pai disini yang pernah main tangannya?

Gak ada, kalau guru PAI tidak ada. Saya belum pernah lihat ada guru PAI mukul gitu.

27. Ketika Bapak menghukum anaknya selain keluar kelas, apakah ada cara yang dilakukan cara lainnya?

Ya jelas kalau guru di dalam kelas ya tidak cuman ada beberapa anak tertentu 1 atau 2 yang menyebabkan ribut itu. Ya biasanya kita cuma cari penyebabnya saja kalau dikeluarkan semuanya belum pernah saya mengeluarkan semuanya.

28. Apakah pernah ada guru lain yang melakukan seperti itu sepengetahuan Bapak?

Dalam kualitas banyak ada tapi bukan satu kelas tapi gabungan karena melanggar misalnya tidak mengikuti upacara atau pas jamaah, dia tidak ikut atau mungkin sembunyi atau jajan dan sebagainya. Itu emang pernah ada dari BK pemberi *punishment* untuk disuruh jongkok di parkiran, ya

jongkok cuman untuk soft terapi saja tidak secara fisik disuruh apa gitu. Kan disuruh jongkok saja selama berapa jam saja.

CATATAN LAPANGAN 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Rifa'I

Indikator : Perilaku Bullying

Tanggal/Waktu : 6 Maret 2017/08:30

1. **Sejauh mana Bapak memahami tentang perilaku *bullying*?**

   Bullying itu kan maksudnya itu kan mengejekkan ya, itu ya selama ini kan kadang-kadang saya tahu bullying itu ya anak-anak itu sering juga ya ngejek tapi kan ejek-ejekan itu kan kadang-kadang ya ada yang membikin sampai emosi dan ada yang tidak seperti kayak guyonan gitu, ya setahu saya hanya seperti itu. Ya *bullying* itu saya memahaminya ya hanya semacam ejeken itu ya, tidak sampai kearah ya fisik itu enggak seperti di pukulin ya biasanya itu sudah ke perkelahian bukan *bullying* lagi.

2. **Apakah Bapak mengetahui tindakan *bullying* apa saja yang sering dilakukan oleh siswa? Dan siapakah yang sering melakukan tindakan tersebut?**

   Ya misalnya itu sering mengejek atau salah satunya kadang-kadang itu memanggil nama orang tua nah kalau itu sering terjadi. Ya kita ingatkan tidak boleh mainnya manggilnya itu ya manggil atas namanya kalau manggilnya itu.

3. **Kalau yang lebih parah ada tidak Pak misalnya memukul, mendorong atau yang membuat korban sehingga menjadi menangis atau marah?**

   Kemarin ada satu anak yang sebetulnya tidak anu ya, cuman misalnya guyonan kakinya di jegal atau bagaimana itu istilahnya ya cuman kakinya dipasangkan gitu anak terus ada yang kejegal. Itu ada yang kayak gitu.

4. **Apakah perbuatan tersebut sampai kepada perkelahian?**

   Gak kelahi karena hanya cowok dan cewek itu, ada yang jatuh gitu tapi itu hanya sekedar, ya apa ya sebetulnya ya guyonan tapi kebablasan, ya kalau menurut saya bukan *bullying* kalau gitu yang mengarah kepada ya apa ya menjatuhkan, menganggu tapi tidak, cuman anak ya nangis karena jatuhnya itu

5. **Apakah pernah ada yang melakukan *bullying* misalkan ya memukul, mengejek nama orang tuanya atau menghina atau menfitnah sampai korbannya itu tidak mau sekolah?**

   Ada satu anak yang pernah saya tangani.

6. **Apakah siswa tersebut masih sekolah disini Pak? Dan siapa namanya kalau boleh tahu?**

   Masih sekolah kelas 7, namanya itu Shofa kelas 7 B. Itu pernah ya nggak mau masuk sekolah karena anu ya sering diejek dan takut cuman diejek tapi ya ada istilahnya itu ada emosi dikit mau mengarah kepada kelahian tapi gak jadi itu malah justru anak ini tidak masuk.

7. **Berapa hari siswa tersebut tidak masuk ke sekolah Pak?**

   Ya satu minggu, makanya saya mikir dengan BK ternyata hanya karena hal sepele, ya akhirnya pak Rifa'I dan Pak BK yang mengatasi.

8. **Selain kasus pada siswa tersebut, apakah ada Pak?**

   Yang saya tahu cuman itu, mungkin di kelas lain saya nggak tahu. Saya kan kasus perkasus kadang kan nggak tahu yang saya tahu ini cuman kelas 7 B karena saya walinya. Tapi Alhamdulillah sudah berangkat.

9. **Apakah setiap perlakuan atau kasus seperti itu ada berita acaranya Pak?**

   Oh ada, ada berita acaranya istilahnya ya kan kejadian-kejadian.

10. **Berarti berita acaranya ada pada guru BK?**

    Ya di BK, dan ada bukunya itu. Buku kejadian namanya, pada tanggal sekian ada perkelahian atau ada apa itu.

11. **Soalnya kan banyak Pak, kasus pada anak-anak yang terjadi seperti diejek, dihina, atau dipanggil nama orang tuanya terus mau pindah sekolah dan lain sebagainya? Apakah disekolah ini ada Pak?**

    Nggak ada, tapi kalau ada yang mau keluar atau mau pindah itu bukan karena itu, karena emang faktor dari anaknya sendiri, malas tidak mau sekolah itu dah gak mau mikir lah ya kalau gitu. Disamping itu dari keluarga nya sendiri, kesadaran dalam mengarahkan apa ya motivasi anak dan mengatur anak ya kurang, juga dari faktornya dari keluarga sih. Adanya pemantauan anak untuk tetap berangkat sekolah tapi nggak sampai sekolah, yang tidak pernah pulang kerumah, berarti itukan dari keluarga ya kan, di luar sekolah kan. Itu bukan dari yang lain atau bullying tapi dalam keluarga. Ya anak itu kan sudah terpengaruh dari lingkungan, selama ini loh yang sudah di catat.

12. **Kemudian siapakah siswa yang sering mejadi pelaku *bullying* misalkan dia usil atau bagaimana tapi sering melakukan kepada temannya?**

    Gak hafal anak-anaknya, yang kelas 7 B itu yang sering itu sofyan itu yang sering ngejek-ngejek cuman sebatas ngejek-ngejekkan paling. Tapi kelas yang lainnya itu seperti 7A, 7D itu nakalnya beda, itu si fuad atau si Janu. Kalau si Janu itu ya gak begitu fokus di bullying soalnya nakalnya itu beda. Misalkan kalau si fuad itu kan hanya *keset* atau malas jadi gak mau sekolah orangnya.

13. **Kira-kira ada nama yang lainnya gak Pak, yang mungkin dia bercanda atau iseng tapi sering melakukannya hingga kearah *bullying*?**

    Nggak ada kalau yang seperti itu misalnya apa ya atau saya gak lihat atau tidak pernah menemukan tapi selama ini nggak ada yang seperti itu. Cuman itu ya kalau Fuad itu malasnya itu bukan karena yang lain-lain.

14. **Kalau pada kasus shofa tersebut, siapakah siswa yang melakukan hingga dia seperti itu ya Pak?**

    Itu kemarin sama anak kelas 7A malahan namanya Rendi, ya intinya cuman diejek bukan diejek yang lain-lain cuman ditantang maksudnya itu seperti halnya sok jagoan-jagoan gitu, kamu mau nggak, berani-berani tapi ternyata belum siap sudah di pukuli tapi ternyata si Rendy punya temen banyak, dia takut mau ke sekolah gitu karena takut diancam sama teman-temannya itu. Artinya ya cuma guyon tapi sampai kelahi saya kurang tahu. Mungkin awalnya cuma guyongan dan cuman sendirian, nah itu kejadiannya ketika pulang sekolah ternyata berikutnya tidak masuk, tidak masuk. Saya tanya ternyata ada masalah seperti itu, ya dalam kutip ada temannya yang mengancam dan sebagainya tapi sudah tidak ada masalah.

15. **Apakah Bapak pernah melihat secara langsung tindakan *bullying* yang dilakukan siswa? Dan apa yang Bapak/Ibu lakukan?**

    Saya belum pernah melihat kalau secara langsung, tapi kalau hanya semisal ada yang ketika manggil orang tuanya itu tidak pernah cuman laporan dari anak, pak ini tadi manggil saya atas nama orang tua saya atau dari teman-temannya yang melaporkan. Kecuali kalau yang tata tertib dan keliling ada yang merokok, itu saya lihat.

16. **Akan tetapi kalau misalkan perilaku *bullying* itu terjadi langsung di depan mata Bapak secara langsung, apakah ada Pak?**

    Yang inti dari itu belum pernah.

17. **Apakah Bapak mempunyai cara atau strategi yang khusus untuk dilakukan dalam menanggulangi perilaku *bullying* tersebut?**

    Ya pokoknya kita temu anaknya dulu dari internal dulu, kira-kira ya misalnya kalau ada masalah didamaikan, diperbaikan kalau enggak nanti bisa berbahaya kita panggilkan orang tuanya. Dan kalau misalnya orang tuanya gak bisa menyelesaikan dan misalnya mau mengarah ke misalnya kepolisian. Ya silahkan saja kalau memang itu sudah parah.

18. **Apakah penerapan pernah dilakukan di sekolah ini Pak?**

    Kalau kemarin kasusnya beda kemarin ada sampai di kepolisian, itu siapa ya namanya, Syaiful tapi bukan *bullying* namanya tapi sudah kriminal namanya. Sampai dengan ya mohon maaf dengan cewek itu artinya berbuat yang tidak baik tapi itu sudah kriminal. Saya tidak tahu kejadiannya apakah pas istirahat atau di dalam kelas atau di luar sekolah. Cuman tiba-tiba ada anak yang itu tadi menangis terus gak mau sekolah, terus lapor ibunya, karena ada kejadian sama hal ini kan. Tapi itu karena ibunya ngotot itu sebabnya kriminal mau dilaporkan ke kepolisian, ya *monggo*. Memang kita tidak bisa mencegah, kalau bisa kita damaikan di sekolah.

19. **Apakah korban masih bersekolah disini?**

    Masih, ya kelas 9.

20. **Apakah boleh minta nama siswa yang menjadi pelakunya Pak?**

    Kelas 9 itu namanya kemarin itu cowoknya Syaiful, masih sekolah disini. Tapi karena itu sudah ya terlanjur ya apa itu istilahnya ibunya ngotot, pokoknya ya artinya minta ketegasan dan minta lain sebagainya. Ya akhirnya kita undang bagian Kamtibmas Polsek Kasihan kita undang kesini, ya akhirnya hanya sebagai saksi saja polisi itu karena nanti kalau diulangi lagi ya baru akan ada tindakan pelapornya.

21. **korbannya kelas 9 juga Pak?**

    Iya kelas 9 namanya Eldifa.

22. **Apakah itu dilakukan secara iseng-iseng atau bagaimana Pak kejadiannya?**

    Ya kelihatannya seperti itu, saya tidak mengikuti secara langsung tapi taunya seperti itu terus penyelesaiannya BK, ortu, anak kemudian sama bagian Kamtibmas.

23. **Tapi apakah Bapak yang mengatasi kejadian tersebut?**

    Bukan itu BK, itu masuk ke BK.

24. **Apakah ada hambatannya mengenai cara atau strategi yang dilakukan tersebut?**

    Ya biasanya kalau sudah mengarah kepada permasalahan yang agak anu ya orang tua itu inginnya itu minta apa ya istilahnya itu sanksi padahal disini itu sudah ada s-o-pnya misalnya kita ada anak yang melanggar tata tertib atau melakukan kesalahan itu kan sudah ada pointnya, ya kadang-kadang ortu itu nggak mau tahu misalnya itu harus dikasih sekian-sekian, ya tidak bisa kita kan sudah ada s-o-pnya, ya kita ada sanksinya itu pasti.

Kalau kita kan juga harus apa ya istilahnya mengaitkan psikologi anak, misalkan tiba-tiba langsung di kasih sanksi yang berat kan secara psikologis anak kan langsung ya ya *down* atau bagaimana ya kita kan *shock* terapi cuman kan ada batasnya. Cuman kalau sudah betul-betul gak bisa lagi ya kita undang kepolisian, karena sudah termasuk kriminalitas.

25. **Apakah ada pengawasan yang Bapak lakukan terhadap pelaku maupun korban dari tindakan *bullying* tersebut?**

    Oh ada dalam pantauan itu ada.

26. **Seperti apa pemantauan yang Bapak lakukan?**

    Ya kita pantau anak itu ada perubahan apa tidak, misalkan kemarin melakukan kesalahan sudah *shock* terapi misalnya disuruh apel di polsek, itu ada perubahan nggak. Di pantau jadi istilahnya ya kalau misalkan ada sesuatu yang kurang, masih ada apa istilahnya yak ok belum berubah ya kita tetap catat masih belum berubah, tetap di pantau.

27. **Bagaimana cara Bapak dalam menciptakan suasana iklim dan budaya yang nyaman serta kondusif ketika berada di dalam atau di luar kelas?**

    Ya kalau di dalam kelas hanya mengingatkan, sebutnya saya ya mengingatkan. Saya mohon ya intinya kalau saya misalkan ya contoh dalam kelas kalau ada anak-anak susah diam, saya yang diam. Intinya kan hormatilah orang yang baru bicara kan gitu kadang-kadang kan saling mengingatkan ya kalau ada orang yang berbicara itu tolong diperhatikan, tapi sebaliknya kalau anda berbicara kan saya yang akan diam memperhatikan. Ya secara seperti itu malah anak-anak kadang-kadang malah diam, ya tidak terus sampai marah-marah, diam kalian.

28. **Apakah pernah Bapak langsung main tangan atau berkata yang cukup kasar kepada siswa ?**

    Nggak pernah malah jarang saya. Ya strap sajalah ya selama tidak memberatkan untuk hanya mengingatkan kedisplinan itu, saya ya dalam taraf yang wajar loh kalau itu. Bukan terus *push up* nya 200 kali ya tidak, paling 20 kali. Ya anak-anak sudah menerimanya dan bisa mengingatkan kedisplinan, tujuannya kan itu kalau saya.

29. **Akan tetapi menurut Bapak nih, ampuh seperti yang *shock* terapi yang Bapak terapkan atau dengan cara yang agak kasar?**

    Kalau saya kok lebih ampuh ke itu ya yang mengingatkan atau menyadarkan kalau saya itu, kalau itu kan tujuan saya mengingatkan atau menyadarkan. Tidak perlu secara keras, kalau anak nya secara keras itu kadang-kadang itu, saya filosofinya itu antara batu dengan air, kalau misalkan batu itu sekeras apapun di anu air kan tetap luluh nanti, anak-anak itu mesti. Tapi kalau keras dengan keras, emosi dengan emosi malah menjadi anak itu berontak.

30. **Apakah *shock* terapi yang Bapak lakukan, berpengaruh pada guru yang lainnya juga?**

    Kelihatannya memang sudah tergantung pada anu, nyatanya kemarin ada laporan dari 1 atau 2 ibu guru, nyatanya juga gak ngaruh. Itu malah justru guru itu mengeluh kepada guru yang lain, saya sudah gak sanggup e, ya itu tergantung pada gurunya.

31. **Apakah yang Bapak lakukan telah efektif dalam pelaksanaannya?**

    Ya secara umum loh, memang tidak efektif secara umum loh. Tapi menurut saya disini juga sendiri di internal saya bisa jalan, artinya dengan cara-cara seperti itu.

32. **Akan tetapi kan cara tersebut berjalan dengan Bapak saja bukan guru lainnya kan?**

    Ya makanya saya itu hanya memperlakukan diri saya sendiri ya seperti itu. Ya ada sih guru yang lain yang tidak mampu, tidak kuat dan bingung caranya biar tidak ribut begitu.

33. **Apakah pernah ada guru yang meminta saran kepada Bapak terkait hal ini?**

    Ya kalau saya kembalikan pada gurunya, kalau gurunya sudah lelah ya sudah, kalau gurunya yang tidak tegas, dikit-dikit tinggal mengeluh dan lain sebagainya ya sama saja. Anak-anak malah kurang di ajeni (di hormati).

34. **Hambatan apa yang dihadapi oleh Bapak dalam menciptakan suasana iklim dan budaya yang nyaman serta kondusif ketika di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas?**

    Ya masih tentang kebersamaan, kekompakkan dari internal guru, kadang-kadang kaitan dengan tartib loh ini, ada tartib atau ada masalah apa, kadang-kadang mereka itu tidak kompak, misalnya ada satu anak yang melanggar tartib, tidak dimasukkan bajunya dengan saya mesti takut, pasti langsung lari sembunyi lalu di masukkan. Lalu ada dengan guru lain di biarkan, ya itu kadang-kadang tidak di ingatkan nah anak-anakan jadi bertingkah lagi, ya sebenarnya itu kerja sama atau kekompakkan.

    Kalau terkait dengan manajemennya kita kolegial, saling membantu, cuman terkadang dalam tartibnya itu dengan kaitan tartib dalam hal ini masih kurang, ya apa ya istilahnya itu ya, pada kita menyuruh anak mohon maaf ini ya 1 atau 2 tadi tidak merokok tapi terkadang guru-guru kita merokok, itu kaitan dengan tartib lah ya kalau dengan *bullying* saya kira sama lah. Tapi disini penanganannya sudah ada bagiannya, misalnya ini oh ini ranahnya ke BK, oh ini masih bisa ditegur, diingatkan dan lain

sebagainya. Semua guru punya kewajiban untuk menegur dan lain sebagainya. Tapi kalau sampai pada yang lebih dalam atau detail ya ke BK.

35. **Akan tetapi kalau menurut sepengetahuan Bapak, dengan guru-guru PAI yang lainnya disini. Dia tidak mengikuti seperti apa yang Bapak lakukan?**

    Terutama ya saya tidak menunjuk itu, ya terutama ibu-ibu ya itu tadi. Ada contoh saja, semuanya pada nggak ngehormati sama aku, aku gak bisa ngatasin. Tapi kalau saya dengan Pak Riyanto terus terang beda orangnya. Pak Riyanto lebih keras orangnya, ya saya nggak tahu kenapa beliau di sekolah dulu, ya bukan kekerasan tapi pemahaman orang menjadi keras, pindah kesini. Tapi saya tidak tahu kondisinya, memang jelas kelihatan orangnya memang keras.

CATATAN LAPANGAN 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Rifa'I

Indikator : Pendidikan Karakter

Tanggal/Waktu : 7 Maret 2017/10:00

1. **Sejauh mana Bapak memahami tentang pendidikan karakter?**

   Ya karakter itu membiasakan ya kebiasaan anak itu, artinya ya karakter-karakter yang baik, karakter anak itu. Misalnya ya karakter sudah biasa sholat menjalankan sholat lima waktu misalnya, nggak perlu di "ayo ini sholat" gak perlu, berarti sudah biasa gitu loh. Dengar waktu sholat ya sudah sholat, itu kan karakter. Menurut saya seperti itu karakter itu, jadi kebiasaan yang sudah dilakukan.

2. **Apakah Bapak mengetahui bahwa untuk saat ini pendidikan karakter perlu diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?**

   Sudah tidak perlu secara teori, secara kebiasaan sudah dilakukan misalnya metodenya nanti habis istirahat apa habis istirahat jam kedua, sholat jamaah, ya sudah seperti biasa anak langsung sholat, kebiasaan-kebiasaannya seperti itu. Misalnya terus apa namanya jabat tangan, itukan juga merupakan suatu karakter kebiasaan yang baik dengan siswa salim, pamit, kadang saya selalu mengingatkan kalau dengan orang tua kalau mau pergi kemana pun pamit. Kemana saja mau belajar, main harus pamit, dibiasakan seperti itu, jabat tangan. Kemudian setiap ketemu dengan bapak ibu guru ucapkan salam, kebiasaan-kebiasaan seperti itu bagian itu dari pembiasaan karakter anak.

3. **Apakah Bapak telah menerapkan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran di kelas?**

   Yo jelas sudah, sudah masuk ke intergrasi disitu. Jadi pelajaran akhlak otomatis sudah mencakup dari pembelajaran pendidikan karakter, pembiasaan-pembiasaan seperti sopan santun bagaimana kepada orang tua, bapak-ibu guru, dan teman. Ya bagian dari pembiasaan karakter itu sudah terintegrasi dengan pelajaran, akhlak khususnya. Dan saya kira tidak hanya akhlak, dengan ibadah, dengan itu juga sudah ada kaitannya, misalnya praktek apa sholat, ya ibadah ada. Kalau di akhlak ya itu, menekankan bagaimana tata cara makan dan minum, terus yang baik itu bagaimana, saya kira gitu kaitannya.

4. **Apakah Kepala Sekolah telah menganjurkan kepada seluruh guru untuk dapat menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar?**

   Ya menurut saya tidak hanya PAI, semuanya pernah. Ya diutamakan di muhammadiyah itu ya istilahnya keunggulannya di ISMUBA-nya itu termasuk pendidikan karakter yang ada. Tidak hanya ISMUBA, semuanya

guru memang sudah di buktikan lah kebiasaan-kebiasaan yang baik atau pembiasaan. Contohnya satu hal saja baju, itukan termasuk karakter juga. Baju tidak di masukkan itu kalau sudah karakter seseorang tidak pernah dimasukkan ya susah. Makanya yang namanya karakter itu, susah untuk merubah dari kebiasaan, kalau kebiasaan kan masih bisa di rubah tapi kalau sudah menjadi karakter, karakter tidak disiplin, sudah susah ini. Namanya ya karakter itu lebih sulit untuk dirubah, Ibu Kepala Sekolah sudah sering mengatakannya.

5. **Apa saja langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut? Dan apakah ada hambatan yang diperoleh?**

   Yang jelas kita sosialisasikan dulu, yang namanya karakter itu ada dua, karakter yang baik dan yang buruk. Biasanya kalau karakter yang buruk itu lebih tabiat ya. Jadi kita tetap biasa mencontohkan dulu baru ya dalam pelajaran apa sudah ada, sehingga terkoneksi dan terintegrasikan. Jadi langkah-langkahnya seperti itu, kita menjelaskan materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi namanya karakter itu sudah bagian dari kedua-kedua itu seperti yang disampaikan, intinya ya sesuai dengan pelajaran diinterkoneksikan dengan kehidupan sehari-hari.

   Ya saya kira mesti ada mas, hambatan-hambatan pembiasaan yang didapat ya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ya namanya pembiasaan itu kan proses, ada mesti ya harus beberapa kali penguatan, tapi yang paling penting kembali kepada didikan keluarga. Keluarga kalau tidak ada kesadaran atau kepedulian juga terhadap pendidikan anak, ya kembali kepada pendidikan keluarga yang paling penting. Kebiasaan-kebiasaan di keluarga itu sudah menjadi apa namanya menjadikan karakter anak sesuai dari keluarga sendiri.

6. **Sudah berapa lama Bapak telah menerapkan pendidikan karakter tersebut?**

   Ya kalau selama ini saya disini saling sering mengingatkan kaitannya dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sebelumnya memang saya tidak mengajar akhlak, baru 2 tahun terakhir ini saya apa namanya mengajarkan. Tapi sebelumnya selama disini saya sudah membiasakan intinya itu ya mengingatkan kebiasaan-kebiasaan yang baik itu, mengucapkan salam terhadap teman atau bapak-ibu guru, bapak-ibu guru dijabat tangan, sudah dibiasakan semenjak dulu sebenarnya. Ya menurut saya sudah lama, semenjak saya disini sudah.

7. **Kira-kira berapa tahun ya Pak?**

   Wuih sudah lama, saya masuk tahun 2001, walaupun sekarang dari pemerintah baru didengung-dengungkan pendidikan karakter, walaupun sebetulnya itu sudah. Contohnya saja kurikulum, kurikulum sekarang ada pembaharuan sebetulnya kurikulum dengan sebelumnya juga sama, cuman ya diperjelas.

8. **Apakah dalam setiap penerapan pendidikan karakter selalu sama dengan kelas lainnya Pak?**

   Kalau dalam penerapannya, si anak itu berbeda-beda tapi kalau secara teori secara anu sama. Pokoknya anak di tuntut atau dibiasakan jadi anak yang taat beribadah artinya kalau sholat berjamaah jadi setiap dengar adzan langsung menuju ke tempat ibadah misalnya itu secara teori. Tapi kalau dalam prakteknya beda-beda, ada ya harus diulang-ulang perintahnya, ada yang sudah ngerti ya langsung, beda-beda pokoknya.

9. **Apakah Bapak mendapatkan amanah untuk memantau perilaku siswa selama berada di sekolah?**

   Kalau secara kasuistik itu pernah, misalnya ada anak terlibat kasus perkelahian misalnya dengan orang luar, dipantau baik di sekolah maupun

luar sekolah terutama yang dekat-dekat dan yang saya tahu, itu pernah. Secara khusus "Mas Rifa'I tolong di didik setelah itu di amati, di awasi anak ini karena ada informasi misalnya akan ada perkelahian dan sebagainya misalnya". Ya dari kepala sekolah karena informasi-informasinya Ibu Kepala Sekolah juga tahu, mungkinkan tindak lanjutnya inginnya semua tidak terjadi apa-apa, semua terlibat untuk mengawasi. Ya walaupun tidak hanya saya sendiri ada lainnya, itu secara kasuistik. Tapi kalau secara umum, Ibu Kepala sering mengingatkan intinya ada indikasi-indikasi seperti itu tolong semuanya tidak kainan (habis cara) kita itu dalam mengawasi siswa, baik di sekolah atau di luar sekolah walaupun itu sebetulnya tanggung jawab keluarga juga tapi kita tetap ikut andil.

10. **Cara seperti apa yang Bapak gunakan dalam memantau perilaku siswa yang paling efektif?**

    Cara memantau siswa yang pertama lewat teman, kita tanya temannya untuk cari informasi temannya, kalau dirumah seperti apa atau dari teman yang saya kenal dari tokoh yang saya kenal misalnya ini rumahnya daerah keloran misalnya, saya kenal siapa nanti saya cari informasinya secara kebiasaanya dirumah, biasanya begitu. Cari informasi-informasi dari temannya.

11. **Apakah Bapak pernah melakukan bimbingan dan pembinaan dalam membentuk perilaku siswa?**

    Saya kalau secara khusus belum pernah, secara khusus dalam berkelompok nggak. Biasanya saya tetap masuk dalam kelas secara umum, ya intinya yaitu tadi mengintegrasikan pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Seperti itu saya, tidak secara khusus itu tidak, itu kasusnya lain sudah ke ranah BK kalau seperti itu. Kalau perorangaan ya batasannya sebagai wali kelas, misalkan anak saya ada yang bermasalah, ya saya *pijit* (datang) ke rumahnya, ya cuma itu saja.

12. **Apakah Bapak mengetahui yang dimaksud dengan nilai-nilai karakter?**

    Ya kalau saya selama ini, yang masuk dalam nilai-nilai karakter ya hanya nilai kepribadian diri dan akhlak mulianya. Nilai kepribadian, secara subjektif saya mengamati oh anak ini misalnya perilakunya baik, taat beribadah, rajin sholat, sering ke masjid, ya cuman itu kepribadiannya. Kalau akhlak mulianya ya perilakunya tidak pernah berkata kotor, sopan dan santun terhadap orang tua dan guru, seperti itu. Ya nilainya dari itu saja.

13. **Apakah Bapak telah menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran?**

    Oh ada dalam rpp kan ada, pendidikan karakter yang aspeknya terdapat dalam pendidikan karakter. Oh iya itukan ada bagian dari di rpp itu nantikan aspek-aspek yang dinilai seperti ini, terutama aspek-aspek karakternya. Pokoknya dalam bab atau sub bab potensi adab bergaul dengan lawan jenis misalnya, kan ada disitu dalam pendidikan karakternya. Yang bukan mukhrim kan apa ya tidak boleh berdua-duaan, ditekankan disitu jadi biar anak itu terbiasa oh seperti ini tidak boleh bukan mukhrimnya gitu.

14. **Dan adakah hambatan yang diperoleh?**

    Biasanya tidak begitu anu, karena itu kebalikan dari anak itu sudah melakukannya kesehariannya dalam sehari-hari, hambatannya cuman ya kalau saya nggak ada, nggak begitu anu. Ya tergantung ide karakter yang baik di apa.

15. **Apakah Bapak pernah memberikan pengarahan untuk berperilaku dengan baik?**

    Sering pokoknya, intinya itu yang penting kita sekolah di smp muhammadiyah ya itu rajin, kemudian tidak pernah berkata kotor, neko-

neko, apalagi mohon maaf melakukan pelanggaran entah itu mencuri atau narkoba. Sering ditekankan kalau seperti itu dan itu dalam pelajaran sudah ada, cuman menegaskan lagi.

CATATAN LAPANGAN 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Rifa'I

Indikator : Strategi

Tanggal/Waktu : 9 Maret 2017/10:00

1. **Apakah Bapak memahami apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?**

   Iya artinya strategi itukan memakai metode, ya artinya strategi pembelajaran itu intinya berfikir untuk anak itu mudah menerima ya pelajaran yang kita sampaikan. Ya agar anak itu lebih mudah memahami, mudah mengerti terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan itu nanti memakai media, metode yang cocok lah seperti itu.

2. **Strategi pembelajaran seperti apa yang pernah Bapak gunakan?**

   Ya tergantung materinya kalau saya, misalnya dulu waktu ada praktek itu ya nanti ada media misalnya pakai proyektor nanti itu diputarkan film cara wudhu tapi karena sekarang saya tidak mengajari ibadah sekarang, saya dulu cuman memberikan peta kalau saya dulu tarikh sebelum akhlak, berikan peta gambaran misalkan negara Arab cuman kita sorotkan di papan tulis biar anak mudah memahami sehingga medianya sesuai.

3. **Apakah strategi tersebut sering Bapak gunakan dalam setiap pembelajaran?**

   Tertentu saja digunakan, soalnya kan kadang-kadang ya mohon maaf karena keterbatasan media dan alat yang dipunyai smp juga kadang-kadang kan *gantenan* (gantian) terkait dengan proyektor.

4. **Dan kesulitan apa yang Bapak dapatkan dalam menerapkannya?**

   Saya biasanya tidak begitu susah sih membuat itu yang malah justru lebih efektif, anak-anak bisa fokus untuk menerima materi, menurut saya begitu.

5. **Apakah Bapak telah memiliki prosedur, metode dan teknik belajar pada saat di kelas?**

   Teknik belajar yang khusus saya tidak ada, kalau metode-metode seperti itu saya pernah menggunakan model-model Jigsaw seperti itu juga menyenangkan buat digunakan, saya cuman yang intinya supaya anak-anak itu bisa konsen lah kemudian saya pernah mengajar di luar kelas, lebih natural di alam. Saya ngajar di luar karena disitu lebih efektif, sehingga misalnya di masjid jadi belajarnya tidak di dalam kelas biar anak-anak itu agak lebih santai dan lebih enak. Biasanya kalau di kelas itu, paneng kan gitu.

6. **Apakah menurut Bapak prosedur, metode dan teknik pembelajaran tersebut sudah efektif dan tepat untuk diberikan kepada siswa?**

   Efektif, saya pernah memakai jigsaw itu ternyata anak-anak bisa bekerja sama, anak-anak ya juga bisa lebih konsen.

7. **Apakah sekarang sering digunakan dalam pembelajaran tidak Pak?**

   Ya saya tidak setiap saat memakai itu tapi ya masih digunakan namun tidak tiap hari, tergantung nanti materi juga.

8. **Apakah ada hambatan yang Bapak dapatkan dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran tersebut?**

   Ya tapi kalau hambatan tidak begitu anu ya, tapi ya ada 1 atau 2 anak yang sering guyon jadi ya kesempatan untuk guyon juga kaitannya kan lebih-lebih luang waktunya dalam melakukan metode itu. Ya metode diskusi, diskusi itu anak-anak itu juga lebih, pasti ada yang tidak begitu konsen.

9. **Pernahkah Bapak untuk menggunakan metode atau teknik pembelajaran lainnya?**

   Ya sementara ada sih untuk pengembangan-pengembangan metode, yang penting itu saya melihat cara yang termudah anak itu menerima materi. Supaya ya gitu tidak begitu susah, misalnya ini pelajarannya kok susah amat tapi sebisa mungkin lebih mudahnya menggunakan metode apa ya sementara ini kebanyakan lebih ke ceramah ya yaitu metode konvesional.

10. **Evaluasi seperti apa saja yang telah Bapak terapkan kepada siswa dalam menentukan hasil pembelajaran siswa?**

    Evaluasi yang saya lakukan ya cuman yang tertulis itu, lisan ya ada misalnya ya kalau praktek membaca Al-Qur'an terus kemudian kalau kaitannya dengan akhlak ya membaca interview yang berkaitan dengan di rumah misalnya. Bagaimana di rumah sering sholat nggak, itu hanya sebatas untuk ya mengingatkan secara lisan, tapi lebih kearah evaluasi tertulis.

11. **Apakah evaluasi yang Bapak lakukan merupakan satu-satunya yang menentukan hasil pembelajaran siswa?**

    Menurut saya nggak kalau hanya menentukan satu-satunya, karena nanti ada evaluasi dari guru lain juga. Apalagi dengan akhlak kepribadian, saya penilaiannya juga dari Bapak dan Ibu guru lainnya juga.

12. **Berarti nilai tersebut tidak murni hanya dari pembelajaran yang dilakukan ya Pak?**

    Enggak, misalnya ada penilaian kepribadian akhlak itu kan ada akhlak mulia dan kepribadian, secara subjektif dari bapak-ibu guru yang lainnya nanti bisa back up, itu akhlak loh. Kalau Al-Qur'an ujiannya nanti tidak lain tidak bukan dari guru yang terkait.

13. **Seandainya evaluasi yang dilakukan oleh siswa tersebut bukan hasil dari kejujuran siswa itu sendiri, apa yang akan Bapak lakukan?**

    Ya saya krosceknya nanti secara lisan saja, siswanya dipanggil apa yang kamu ketahui tentang ini misalnya, kalau memang bisa jawab sesuai dengan itu berarti tapi kelihatannya kok kalau orang yang nyontek atau tidak atau yang nggarapnya itu teman kelihatan.

14. **Kalau siswa tersebut ketahuan menyontek, apakah Bapak hanya mengingatkan atau ada perlakuan lebih?**

    Ya pertama biasanya saya mengingatkan, tidak boleh nyontek kok masih lagi ya nanti ada misalnya ditambah soalnya atau apa gitu tapi ya jelas pertama ditegur dulu.

15. **Apakah Bapak pernah menyuruh siswa untuk mengerjakan evaluasinya namun diperbolehkan untuk bekerja sama ataupun melihat buku?**

    Pernah, artinya ya saya bukan menilainya dari anu tapi ya dinilai kaitan dengan misalnya saya tidak melulu kognitifnya tapi saya melihat dari sikapnya, dari kerja samanya. Saya hampir sama dengan diskusi itu, diskusi mengerjakan soal misalnya gitu kerja sama misalnya open book.

16. **Walaupun ujian atau ulangan begitu Pak?**

    Kalau ujian nggak tapi itu ya ulangan, ulangan harian gitu. Kalau ujian belum pernah saya, kalau ujian ya betul-betul tertutup, gak boleh buka

buku bahkan bertanya sedikit saja nggak boleh. Tapi kalau latihan ya ulangan gitu gak apa-apa, tapi saya juga pernah ulangan itu gak boleh kerja sama, open book juga gak boleh. Pokoknya dikerjakan apa adanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

17. **Apakah guru lainnya juga pernah melakukan hal seperti itu juga tidak Pak?**

    Secara garis besarnya saya tidak tahu persis, tapi saya pernah melihat ada yang *open book* ulangannya, ya sifatnya *open book* gitu.

18. **Apakah Ibu Kepala Sekolah mengetahui perbuatan tersebut Pak?**

    Ya kepala sekolah tidak sejauh itu, untuk kaitan dengan memantau guru-gurunya terkait penilaiannya. Ya intinya kan sesuai dengan takar, intinya begitu baik mau open book atau tidak kan dari gurunya. Yang penting kan tujuannya tercapai artinya kan bagaimana siswa menguasai, menjelaskan, memahami dari pokok-pokok kognitif dasar itu loh, bisa tercapai walaupun ya tujuannya teknik artinya itu bukan melulu terus boleh ulangan secara terbuka terus itu membuat bikin anak menjadi kebiasaan buka buku loh, nggak menurut saya. Ya tidak membuka buku terus loh ya hanya sekedar untuk membantu anak supaya tidak betul-betul namanya ujian itu terus *spaneng* gitu, oh ternyata ujian itu gini. Ya kan selama ini kan ujian itukan menjadi momok, anak-anak itukan ujian nasioanl gitu kan sudah, wah disini stress.

19. **Apakah Bapak telah membuat atau menentukan kelompok belajar pada siswa? Dan bagaimana caranya?**

    Kalau kelompok belajar belum pernah saya, kalau saya cuman tidak membuat kelompok cuman silahkan nanti mau kerjasama dikerjakan perkelompok boleh tapi saya tidak menentukan siapa saja *monggo* nanti misalnya ya mau dikerjakan 5 orang boleh silahkan nanti. Cuman saya tidak menentukan orangnya ini-ini, saya hanya silahkan kerjakan individu

sifatnya tapi boleh dikerjakan secara bersama-sama. Masalahnya kan kalau berkelompok itu kan rumahnya jauh-jauh, ya sebenarnya itu juga bukan alasan rumah ya, bisa jadi kelompok itu di sekolah, dikerjakan disekolah berkelompok. Tapi saya jarang membuat kelompok itu.

20. Dalam pembelajaran yang dilakukan, pendekatan seperti apa yang telah Bapak lakukan? Apakah berjalan dengan baik dan tepat?

Ya saya pernah menanyakan kepada anak ada kesulitan apa dalam pembelajaran tapi ya paling besar itu rata-rata belum juga bisa baca Al-Qur'an, jadi ya cuman ya artinya solusinya ya kalau jam sekolah kan nggak cukup untuk membelajari anak-anak supaya dituntut yang lainnya harus bisa baca Al-Qur'an tapi ya kita pendekatan disamping ada jam Al-Qur'an sendiri sekarang ada Iqra', itu ya lebih juga mendapatkan solusi juga. Misalnya anak ya disuruh tpa dirumah biasanya ya personal saja "kamu ikut tpa dirumah", saya juga pernah menawarkan kalau mau belajar dirumah saya boleh silahkan gitu kan tapi selama ini nggak ada yang mau. Silahkan kerumah kalau mau belajar, ya selama ini tidak ada respon.

21. Ketika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik atau perilaku *bullying* misalnya di dalam kelas. Apa yang akan Bapak lakukan?

Kalau saya biasanya kalau sudah keterlaluan saya tegur, tapi kalau hanya sekedar sifatnya itu ya ada sedikit memotivasi artinya, ternyata misalkan di *bullying* tapi memotivasi, ok saya tidak masalah. Tapi kalau sudah di *bullying* katakanlah itu, anak itu ada yang tersakiti atau yang lain pasti saya tegur, kita arahkan.

22. Perilaku *bullying* seperti apa yang memotivasi tersebut itu Pak?

Ya artinya itu misalnya ya sebetulnya negatif ya *bullying* itu, ya artinya itu misalnya "*we urung iso maca* al-qur'an" misalnya ayo TPA dan sebagainya, kan mungkin ya belum bisa baca Al-Qur'an ada yang bilang

begitu kan mungkin kan ada perasaan agak malu gitu, ya nyindir gitu. Tapi ayo misalnya ngajak-ngajak misalnya tapi "*mbok kae di rungokke*", ya artinya itu ada sisi positifnya itu ya okelah. Ya itu contohnya diajak baca al-qur'an, tidak sekedar *ngece* loh atau olok-olok loh, itu kan biar evaluasi. Tapi kalau sifatnya menjelek-jelekkan terlalu, ya saya tegur artinya itu anak-anak yang terkena bullying itu terus marah atau minder, ya tergantung sikon. Ya saya menggambarkan itu sakit dari bullying juga sebenarnya itu olok-olok "*urung iso* maca Qur'an" tapi kan ya itu tadi secara positif biar anak itu termotivasi gituloh, "*aku urung iso maca* Qur'an *e esok tak belajar*" misalnya tapi khususan bagi saya loh terkait dengan pembelajaran saya. Ya jelas teguran itu mesti ada selama mengarah kepada yang tidak baik, bahkan saya sempat mengeluarkan anak sebagian dari itu shock terapi. Tapi gak jera juga berarti emang karakter anaknya seperti itu.

CATATAN LAPANGAN 26

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Ibu Isti Nurozifah

Indikator : Perilaku *Bullying* Yang Terjadi di Sekolah

Tanggal/Waktu : 17 Maret 2017/09:00

1. **Apa jabatan Ibu di sekolah ini?**

   Saya disini sebagai guru Bimbingan Konseling mas.

2. **Menurut sepengetahuan Ibu, bagaimana perilaku *bullying* yang terjadi pada sekolah ini?**

   Kalau perilaku seperti itu perilaku *bullying* masih dikatakan masih ringan dan masih dapat diatasi sama pihak sekolah. Jadi kalau yang masih bisa

ditangani gak di catat di buku pelanggaran sekolah tapi kalau sampai parah baru. Tapi perilaku *bullying*nya memang banyak kok terjadi disini mas.

3. **Perilaku *bullying* seperti apa yang sering terjadi di sekolah ini?**

   Ya biasanya ngejek-ngejek gitu, kadang manggil nama siswa dengan yang aneh-aneh gitulah mas.

4. **Tapi menurut pengalaman Ibu sebagai guru BK, apakah pernah ada kasus *bullying* yang terjadi hingga sampai ke ranah kepolisian?**

   Ya ada mas beberapa kali tapi itu biasanya dari pihak orang tuanya yang melapor kepada polisi sebenarnya kita disekolah bisa menanganinya tapi ya nggak tahu pihak orang tua siswanya kayak gitu, jadinya sampai kearah sana. Malah kemarin baru saja ada kasus anak gara-gara berbeda pendapat karena sepakbola. Yang satu jagokan ini yang satu beda terus ya jago-jagoan gitu sampai ejek-ejekkan juga terus anak itu gak terima langsung mukul hidung temannya hingga berdarah. Ya terus anak itu ngelapor sama orang tuanya terus orang tuanya nggak terima. Sebenarnya pihak sekolah sih udah ngasih jalan keluarnya untuk nyelesaikan secara kekeluargaan tapi ada salah satu pihak orang tua siswa yang ngelapor kepada polisi kasihan dan nuntut pada siswa yang ngelakuin tersebut. Ya itu sangat disayangkan sekali, diawal bilangnya pihak sekolah yang ngatasin tapi malah ngelapor ke kepolisian.

5. **Terus selanjutnya bagaimana Ibu dengan kasus tersebut?**

   Ya ini juga masih dalam proses, rencananya nanti malam ini mau ketemu dengan pihak polisi sama orang tua siswa. Tapi ya mas taunya itu ternyata memang desa-desa anak tersebut ada konflik gitu jadi kemungkinan ini juga karena itu.

6. **Kemudian buat mengatasi perilaku bullying yang terjadi, apa yang Ibu lakukan?**

   Ya kita pasti saya selama ini memberikan pembinaan, bimbingan dan penguatan kepada anaknya buat tidak melakukan hal itu lagi tapi saya juga memberikan berupa point. Ya saya juga tetap melakukan konseling pada anak, biar kita tahu apa yang terjadi pada anak itu, kenapa seperti itu kemudian kita kasih masukkan, saran agar anak tersebut mau berubah. Saya ya juga melakukan pemantauan pada anak tersebut bukan cuman hanya didiamkan begitu saja.

B. Pedoman wawancara untuk Siswa sebagai Korban *Bullying*

1. Perilaku *Bullying* Sebagai Korban *Bullying*

1) Apakah kamu sering mendapatkan gangguan oleh temanmu?
2) Apakah gangguan yang kamu terima dilakukan satu orang atau beberapa orang?
3) Gangguan seperti apakah yang sering kamu terima?
4) Apakah gangguan tersebut sering dilakukan di kelas atau pada tempat lainnya?
5) Apakah kamu pernah melaporkan ke guru dikarenakan gangguan yang kamu alami?
6) Bagaimana tanggapan guru dengan laporan kamu tersebut?
7) Pernahkah kamu disuruh oleh teman mu secara paksa misalnya untuk membelikan makanan atau mengerjakan tugasnya?
8) Pernahkah kamu mendapatkan perlakuan *bullying* fisik yang dilakukan oleh teman mu?
9) Perlakuan fisik seperti apa yang kamu terima?
10) Apakah kamu pernah melaporkan kepada guru mu dengan kejadian tersebut?
11) Bagaimana tanggapan atau reaksi dari guru mu atas laporan yang kamu adukan?
12) Pernahkah kamu mendapatkan perlakuan *bullying* verbal yang dilakukan oleh teman mu?
13) Apakah kamu pernah melaporkan kepada guru mu dengan kejadian tersebut?
14) Bagaimana tanggapan atau reaksi dari guru mu atas laporan yang kamu adukan?
15) Apakah kamu termasuk orang yang kurang pandai bergaul ketika di sekolah?
16) Pernahkah kamu dikucilkan oleh teman kamu ketika di kelas atau di luar kelas?

17) Apakah kamu pernah mengalami perasaan cemas ketika berada di sekolah?
18) Apakah dikarenakan suatu hal yang terjadi sehingga kamu merasakan perasaan cemas tersebut?
19) Pernahkah kamu membicarakan hal tersebut kepada orang tua, guru atau dengan yang lainnya?
20) Bagaimana tanggapan yang diberikan oleh mereka ketika mengetahui kejadian yang kamu alami?
21) Apakah kamu pernah mengalami tekanan yang berat saat berada di sekolah?
22) Apakah kamu pernah merasakan minder yang berlebihan ketika di dalam atau di luar kelas?

CATATAN LAPANGAN 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Eldifa Rosi Hernani

Kelas : 9 C

Indikator : Perilaku Bullying sebagai Korban Bullying

Tanggal/Waktu : 13 Maret 2017/08:30

1. **Nama kamu siapa?**

   Eldifa Rosi Hernani

2. **Kelas berapa kamu?**

   9C.

3. **Apakah kamu sering diganggu oleh temanmu ketika berada di kelas atau di luar kelas?**

   Sering banget.

4. **Gangguan seperti apakah yang sering kamu terima?**

   Dijahilin yo tasnya iso ki di lebuk e nganu e loh mas dilebukke barang-barang ra mutu kae loh (ya tasnya dimasukkan itu loh mas dimasukkan barang-barang nggak jelas itu loh).

5. **Dijahilinnya ada yang lainnya nggak?**

   Nggak ada.

6. **Apakah yang sering mengganggu kamu hanya itu-itu saja orangnya atau ada orang lain?**

   Itu-itu saja.

7. **Boleh disebutkan namanya?**

   Isa, prabowo, ayub dan zariel.

8. **Gangguannya yang kamu terima itu, apakah hanya dijahili atau diejek?**

   Diejek nggak diejek cuman yo itu dimasukkin barang-barang yang nggak berguna itu masukkin ke dalam tas.

9. **Apakah kamu pernah melaporkan ke guru dikarenakan gangguan yang kamu alami?**

   Pernah.

10. **Bagaimana tanggapan guru dengan laporan kamu tersebut?**

    Cuek dan tidak direspon, ya cuman siapa dah gitu tok.

11. **Pernahkah kamu disuruh oleh teman mu secara paksa, misalnya untuk membelikan makanan atau mengerjakan tugasnya?**

    Nggak pernah disuruh.

12. **Apakah gangguan yang kamu terima sering dilakukan di kelas atau diluar kelas?**

    Dikelas.

13. **Diluar kelas pernah nggak?**

    Nggak pernah.

14. **Pernahkah kamu mendapatkan perlakuan fisik yang dilakukan oleh teman mu?**

    Pernah.

15. Kelas 9 ini juga kah kejadiannya?

Iya tapi udah lama.

16. Apa yang kamu rasakan ketika diperlakukan seperti itu?

Nangis.

17. Perlakuan fisik seperti apa yang kamu terima sehingga kamu menjadi nangis ?

Yok nek di opo di tampar di geplok atau di jambak (ya kalau di apa di tampar atau di jambak), itu aku gak nangis *engko nek* (tapi kalau) semisal dia *sek jadi pendu* aku *ndak* (nggak) tahan.

18. Berarti kamu pernah dijambak oleh temanmu?

Ya pernah tapi cuman aku *di ndelok kae loh* (dilihat aja gitu) mas di panggil, tapi aku nggak mau respon terus dijambak gitu aku ya nggak apa-apa. Cuman kalau dia perlakuan kayak seks gitu, ya kan dikelas ku ada yang suka *ndemok-ndemok* (menyentuh atau memegang). Teman ku ada yang sering dia itu megang-megang hal yang dua, kan aku kan orangnya itu gila banget gitu mas jijik gitu makanya itu *nek* aku misal diledek gitu aku langsung nangis *ngono* tapi kalau dipukul itu nggak.

19. Apakah kamu sering diperlakukan fisik gitu oleh teman kamu tersebut?

Ya sering kalau cuman dijambak atau dipukul pernah tapi karena aku sudah bilang sama Pak Indri sudah nggak lagi.

20. Sebelum bilang Pak Indri apakah sering dilakukan?

Ya sering.

21. Siapakah teman kamu yang sering melakukan hal tersebut?

Syaiful.

22. Apakah kamu pernah melaporkan kepada guru mu dengan kejadian tersebut? Dan bagaimana reaksi atau tanggapan dari guru tersebut?

Ya pernah ya tanggapannya cuma “ya nanti saya akan bilang” kayak gitu.

23. Tapi apakah dibilangin langsung kepada orangnya?

Nggak tahu.

24. Akan tetapi setelah kamu lapor ke Pak Indri, apakah kamu masih menerima perlakuan seperti itu juga?

Iya Syaiful ngulangin lagi kok, emang syaiful orang seperti itu. Jadi dia itu punya clesh gituloh mas, dia nggak mau tahu.

25. Pernahkah kamu mendapatkan perlakuan verbal yang dilakukan oleh teman mu?

Oh kayak gitu sering kalau dikelas emang ngejek-ngejek kayak gitu tapi biasa saja cuma semua dapat kayak gitu. Teman-teman dah biasa jadi sudah kebal.

26. Apakah kamu pernah mendapatkan ancaman oleh temanmu ketika di kelas atau di luar kelas?

Nggak kalau di ancam nggak pernah kalau gitu.

27. Dipermalukan di depan kelas, apakah kamu pernah?

Nggak sih cuman kalau kayak gitu-gitu aja kalau dipermalukan nggak.

28. Kalau dicaci maki sama teman cowok?

Ya kalau itu sampai nangis.

29. Dicaci maki bagaimana kok bisa kamu sampai menangis begitu ?

Iya misalnya itu andai satu kelas itu jadinya itu mereka itu nggak janjian gituloh tapi langsung *dong* (ngerti) gituloh mas jadi langsung paham terus mereka lakuinnya bareng-bareng.

30. Emangnya kamu diapakan, kok sampai segitunya?

Ya di *bully* kayak gitu.

31. Di *bully* nya kayak mana ya?

Piye yo bingung leh meh jelaske (gemana ya bingung mau jelasinnya).

32. Apakah diejek begitu?

Iya *piye yo* (gemana ya), jadi *ki koyo* mereka *ki piye yo* mas *ngithik-ngithik kui*. Kalau aku jarang diejek *ngithik-ngithik* nek dewi itu sering.

33. Memangnya dia kenapa kok sering diejek kayak *ngithik-ngithik* gitu oleh teman kamu?

Gak kenapa-kenapa jadinya itu kan dewi sering bilang sama gurunya "wah Pak nantinya itu umpamanya cacat gimana-gimana tanya sama gurunya" terus nanti malah ngejek "*alah kui koyo no cacat*".

34. Apakah kamu pernah melaporkan kepada guru mu dengan kejadian tersebut? Dan bagaimana reaksi atau tanggapan dari guru tersebut?

Iya ngelaporin ke guru tapi ya gurunya kayak gitu "nanti ya" "nanti ya".

35. Apakah kamu termasuk orang yang kurang pandai bergaul di sekolah?

Enggak sih kalau sama siapa-siapa aku langsung dekat kok.

36. **Pernahkah kamu dikucilkan oleh teman mu di kelas atau di luar kelas?**

    Enggak pernah walaupun di dalam kelas.

37. **Apakah kamu pernah mengalami perasaan cemas ketika akan berangkat ke sekolah atau berada di sekolah?**

    Pernah mas.

38. **Apakah kamu pernah sampai menangis ketika di sekolah atau dirumah dengan kejadian kayak gitu?**

    Enggak sih.

39. **Apakah kamu masih merasa terganggu atau merasa tidak nyaman dengan Syaiful?**

    Aku nya agak merasa terganggu kayak gitu soalnya itu satu smp itu mandang-mandang aku loh mas sama teman-teman kalau aku yang mau kayak gini jadi tuh dia ngomongin sama teman-teman kalau aku jadinya tuh merasa yang mau kayak gitu terus itu semuanya bisa tahu gitu loh mas terus pada tanya ke aku kan jadi ganggu banget. Padahal kan massanya udah lama toh tapi sampai sekarang masih ada yang bilang “cariin syaiful, cariin syaiful” kan jadi malas aku nya kan permasalahannya sudah lama toh.

40. **Berarti permasalahan yang kamu terima ini sudah lama ya kejadian nya?**

    Yo nggak banget sih cuman beberapa bulan yang lalu eh nggak beberapa bulan ya cuma permasalahannya sudah selesai gitu loh tapi kok yo masih diungkit-ungkit lagi kan malas jadinya.

41. **Pernahkah kamu membicarakan hal tersebut dengan guru atau orang tua mu?**

Enggak pernah, enggak cuman kakak ku aja yang tau.

42. Apa tanggapan kakak mu mengenai hal ini?

Kakak cuman nanya orangnya yang mana, besok tak ketemu.

43. Terus apa yang dilakukan oleh kakakmu tersebut?

Kemarin dia itu terus sempat ketemu terus ditanyain maksudnya gemana gini-gini.

44. Mengapa kamu tidak ngomong ke orang tua kamu dengan kejadian seperti ini?

Ya paling, aku nggak tahu kalau kakak ku cerita nggak tapi aku yang penting kakak ku sudah tahu gitu aja.

45. Apakah kamu pernah mengalami tekanan yang berat ketika berada di sekolah?

Ya tertekan pasti mas. Ya tapi kan cuman mikir-mikir aja kok, kok sampai kayak gini kok sampai banyak yang tahu.

46. Apakah kamu merasa terganggu dengan sekolah atau sama pelajaran kamu?

Ganggu banget.

47. Selain itu apakah ada yang memberikan tekanan lain kepada kamu?

Enggak ada.

48. Apakah kamu pernah merasakan minder yang berlebihan ketika di dalam kelas atau di luar kelas?

Enggak sih biasa saja kalau di sekolah. Cuman orang luar jadi kita ya beda sekolah tapi mereka tahu apa masalahnya kan bukan dari aku dan bukan dari teman-teman ku tapi dari teman-teman syaiful.

49. Ketika dikelas, kamu atau temanmu di *bullying* oleh teman kamu misalnya ya dihina, diejek atau dipermalukan. Bagaimana reaksi guru mu tersebut?

Cuek mas. Ya jadinya "pak ini loh pak" kata gurunya "dah diem" sudah cuman itu *tok*. Nah iya pas aku di anu syaiful itu, aku sampai bilang ke Pak Slamet, Pak Slamet cuman diam saja. Aku pindah lagi Syaiful pun masih ngikutin sampai akhirnya aku keluar nangis habis itu aku bilang ke Bu Isti, Bu Isti ngejar Syaiful malah Syaiful sudah bolos, sama Pak Slamet cuman diem.

50. Tapi kalau dengan Pak Rifa'I atau Pak Riyanto ada nggak kasus seperti ini?

Iya ada, iya Pak Riyanto cuman bilang orangnya yang mana terus besok saya panggil.

51. Setahu kamu pernah tidak Pak Rifa'I atau Pak Riyanto main tangan kalau di kelas kamu?

Enggak pernah.

52. Apakah kamu pernah dirusak barang-barangnya oleh teman kamu ketika dikelas?

Iyo nek itu (iya kalau itu).

CATATAN LAPANGAN 28

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Dewi Wulandari

Kelas : 9 C

Indikator : Perilaku *Bullying* sebagai Korban *Bullying*

Tanggal/Waktu : 13 Maret 2017/08:30

1. **Nama kamu siapa?**

   Dewi Wulandari.

2. **Apakah kamu sering mendapatkan gangguan oleh teman mu?**

   Sering.

3. **Gangguan seperti apakah yang sering kamu terima?**

   Dihina pernah sampai nangis.

4. **Dihinanya gara-gara apa ya kok kamu sampai nangis begitu?**

   Kan lidah ku pecah-pecah emang dari dulu.

5. **Selain itu, apakah ada gangguan lainnya yang kamu terima lagi?**

   Pernah diejek dan dikatain sampai nangis sama teman cewek. Pokoknya dikatain, yo pokoknya *ngarani ngono* lah.

6. ***Ngarani* itu apa ya?**

   Nyakitin gitu lah mas. Sama teman cowok ada sama teman cewek pun ada.

7. **Berarti kamu pernah sampai nangis ya?**

   Pernah 2 kali, yo sering sih kalau dikatain cacat gitu kalau dirumah sering nangis pas mandi pas dikatain kelas 8 itu iya pernah nangis.

8. **Dimana gangguan tersebut sering dilakukan, apakah di luar atau di dalam kelas?**

Sering di kelas, kelas ini (kelas baru 9C) sama kelas sana (kelas lama 9C).

9. **Apakah itu dilakukan ketika ada guru di dalam kelas yang sedang mengajar?**

   Enggak itukan pas ngobrol nggak ada pelajaran cuman ngobrol terus aku sendiri nangis di pojokkan.

10. **Ketika kamu sendiri dan nangis seperti itu, apakah ada yang menenangkan kamu?**

    Ada tapi aku diam.

11. **Apakah kamu pernah melaporkan ke guru dikarenakan gangguan yang kamu alami?**

    Enggak cuma sama kakak saja mas.

12. **Kenapa kamu tidak melaporkan hal tersebut kepada gurumu?**

    Karena nggak berani.

13. **Apakah sampai sekarang tidak pernah dilaporkan kepada guru mu?**

    Nggak pernah lagian kalau sama orang tua nggak juga cuman sama kakak.

14. **Kenapa kamu tidak melaporkan kepada orang tua mu?**

    Nanti kalau sama orang tua takutnya nanti kalau orang tua nggak terima takutnya masalahnya jadi panjang gitu.

15. **Perlakuan yang kamu terima ini dari kelas berapa ya?**

    Dari kelas 8 mas.

16. **Apakah kamu merasa tertekan dengan hal ini semua atau putus asa karena diperlakukan begini terus pernah?**

    Pernah.

17. **Kalau boleh tahu prestasi belajar kamu pernh turun nggak karena itu?**

    Pernah tapi nggak pernah bilang ke orang tua juga mas apalagi teman cewek.

18. **Tapi apakah di hina atau dikatain pada setiap pembelajaran berlangsung itu sering dilakukan?**

    Jarang juga sih mas tapi dulu di kelas sana (kelas lama) sering.

19. **Berarti kamu dihina seperti itu gara-gara mohon maaf cacat gitu?**

    Iya mas.

20. **Pernahkah kamu disuruh oleh teman mu secara paksa, misalnya untuk membelikan makanan atau mengerjakan tugasnya?**

    Enggak pernah mas.

21. **Pernahkah kamu mendapatkan perlakuan verbal yang dilakukan oleh teman mu? Perlakuan verbal seperti apa yang kamu terima?**

    Iya mas, dihina dan diejek seperti itu.

22. **Tetapi pernah tidak kamu diperlakukan seperti itu ketika ada guru, apa tanggapan guru tersebut?**

    Pas itu ada pelajaran IPA kan terus pada bilang cacat-cacat gitu. Ya guru nya cuman bilang “wes, wes” gitu aja.

23. **Apakah kamu saat itu juga langsung menangis atau bagaimana?**

    Nggak nangis, belum. Cuman ketika dirumah terus nangis.

24. Kemudian ketika kamu dalam kondisi seperti itu, dihina atau diejek oleh teman-temanmu. Apa yang kamu pikirkan saat itu?

Saya mikir kok mereka setega itu ngomongnya sama saya, apa mereka nggak mikir dulu kalau ngomong kayak gitu.

25. Berarti teman mu pada ketawa ketika kamu diperlakukan seperti itu?

Iya mas pada ketawa semuanya.

26. Apakah pernah terjadi pada pelajaran Pak Riyanto atau Pak Rifa'I?

Nggak pernah mas.

27. Kapan terakhir kalinya kamu diperlakukan seperti ini oleh teman kamu?

Kemarin kan di pos ronda itu kan si Lucky kan bilang "cacat, cacat" gitu, terus aku bilang "Ya Allah, aku bersumpah semoga anak mu lebih dari aku".

28. Kenapa kamu sampai ngomongnya seperti itu?

Ya sudah terlalu sakit mas diginiin terus sama Lucky.

29. Apakah kamu pernah melaporkan kepada guru mu dengan kejadian tersebut?

Enggak pernah mas.

30. Jadi ketika kamu diperlakukan seperti itu terus kamu ngelapornya atau ngadunya sama siapa?

Kalau sama teman nggak pernah juga cuma diam aja, kalau dirumah sama kakak tapi jarang.

31. Apa tanggapan kakak kamu, ketika kamu diperlakukan seperti ini?

Ya sudah di diemin aja.

32. **Apakah kamu termasuk orang yang kurang pandai bergaul di sekolah?**

    Enggak mas.

33. **Apakah kamu pernah mengalami perasaan cemas ketika akan berangkat ke sekolah atau berada di sekolah?**

    Pernah.

34. **Di kelas berapakah kejadian itu terjadi, kelas 8 atau 9?**

    Kelas 8 pas ada masalah gitu.

35. **Masalah apa ya? Boleh diungkapkan?**

    Kan pas aku mau jajan di depan kantin itu aku berdiri gitu terus ada tiga cowok, indra yang tengah nanda dipinggir syaiful. Tangannya Indra dilakuin sama nanda buat maaf ya mas megang dada aku terus sama nanda di dorong. Makanya sampai aku *ra wani* (nggak berani) ke sekolah.

36. **Berarti kamu laporin ke guru pada saat itu?**

    Iya mas.

37. **Terus apa yang dilakukan oleh guru mu ketika mengetahui kejadian tersebut?**

    Orang tuanya Nanda di panggil.

38. **Apakah kamu pernah mengalami tekanan yang berat ketika berada di sekolah?**

    Pernah, ya masalahnya itu kok punya teman cowok sama cewek kok kayak gitu.

39. **Apakah kamu pernah merasakan minder yang berlebihan ketika di dalam kelas atau di luar kelas?**

    Iya mas malahan pengen pindah sekolah.

40. Apakah ada penyebab lain yang buat kamu merasa untuk tidak jadi pindah sekolah?

Ada, ya karena nggak berani bilang sama orang tua.

41. Apakah kamu pernah mengalami hal yang lain selain perlakuan verbal yang kamu terima?

Pernah dijegal kakinya sampai jatuh, kakinya bengkak. Pulang sampai rumah langsung sama Bapak di panggil tukang pijit.

42. Siapa yang melakukan penjegalan tersebut?

Ya kan pas duduk di pintu banyak orang terus aku mau keluar, ya pas aku mau keluar malah kakinya dijegal terus jatuh kakinya sakit.

43. Berarti kaki kamu sampai keseleo gitu?

Iya mas.

44. Dari semua perlakuan yang kamu terima, apakah tidak ada satu pun yang kamu laporkan ke gurumu atau orang tua mu?

Ya pas perlakuan seksual itu bilang, pas dijegal itu pun bilang tapi pas kalau diejek jarang bilang.

45. Berarti kalau kamu bilang jarang, otomatis kamu pernah melaporkannya?

Ya sama kakak tapi nggak bilang semua cuman bilang diejek gitu.

46. Kemudian katanya ketika Pak Slamet ngajar kamu pernah di ejek juga, apa tanggapan beliau ketika kamu diperlakukan seperti itu?

Pernah mas cuman di diemkan aja mas.

CATATAN LAPANGAN 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Muhammad Shofa Mubarok

Kelas : 7 B

Indikator : Perilaku Bullying sebagai Korban Bullying

Tanggal/Waktu : 19 Maret 2017/08:00

1. **Nama kamu siapa?**

   Muhammad Shofa Mubarok

2. **Apakah kamu sering mendapatkan gangguan oleh teman mu?**

   Sering.

3. **Gangguannya seperti apa yang sering kamu alami?**

   Dimintain uang.

4. **Sama siapa, kalau boleh tahu?**

   Sama Sofyan.

5. **Pernahkah kamu melaporkan kepada guru dengan apa yang kamu alami ?**

   Nggak pernah, tapi juga nggak pernah dikasih.

6. **Tapi selalu dimintai terus kah uangnya sama Sofyan itu**?

   Iya mas

7. **Perlakuan yang lain apakah kamu pernah mengalaminya ?**

   Pernah dipukul.

8. **Siapa yang melakukan pemukulan tersebut?**

   Sama Randy.

9. **Apa penyebabnya sampai kamu bisa dipukul oleh dia?**

   Habis sholat jum'at itu mainan dulu sama Randy, terus Randy tiba-tiba langsung mukul.

10. **Dipukulnya bagian mana?**

    Dimuka (sambil menunjuk mukanya)

11. **Apakah kamu melaporkan kepada guru dengan yang kamu alami?**

    Kalau pas itu dilaporin sama kakak.

12. **Kakak kamu selanjutnya melakukan apa ketika mendengar kamu dipukul ?**

    Ngelaporin ke sekolah.

13. **Kenapa tidak kamu sendiri yang melaporkan ke guru?**

    Karena pas itu sudah pulang sekolah.

14. **Apakah kamu sering mendapatkan perlakuan bullying fisik seperti di jegal kakinya?**

    Sering.

15. **Siapa yang melakukan itu kepada kamu?**

    Lupa e mas.

16. **Kemarin katanya kamu sempat tidak masuk selama seminggu karena kejadian itu, boleh tahu kenapa seperti itu jadinya?**

    Iya itu gara-gara ada masalah sama Randy ya karena takut kalau ketemu dengan dia.

17. **Apa tanggapan guru ketika mendapatkan laporan mengenai kamu dipukul tersebut? Apakah ada prosesnya**?

    Iya ada mas diproses sama guru, dipanggil juga.

18. **Pernahkah kamu dipaksa oleh teman kamu untuk membelikan makanan atau mengerjakan tugasnya?**

    Pernah

19. **Sama siapa, kalau boleh tahu?**

    Sama Herlambang.

20. **Memangnya kamu disuruh ngapain?**

    Disuruh mengerjakan tugasnya.

21. **Apakah kamu mengerjainnya atau menolaknya?**

    Menolaknya mas tapi tetap maksa nyuruh ngerjain.

22. **Pernah tidak kamu mendapatkan perlakuan fisik yang lainnya oleh teman mu, seperti didorong?**

    Sering mas.

23. **Dipukul selain sama Randy, apakah pernah?**

    Pernah tapi pas lagi bercanda.

24. **Apakah kamu pernah mendapatkan perlakuan verbal seperti dihina, dicaci maki, atau diejek nama orang tuanya oleh teman kamu?**

    Nggak pernah mas.

25. **Ketika kamu tidak masuk sekolah selama satu minggu itu, apa kegiatan yang kamu lakukan selama di rumah?**

    Hanya menonton televisi aja mas.

26. **Apa tanggapan orang tua kamu ketika kamu tidak masuk sekolah seperti itu?**

    Ya menanyakan mas terus ya gak diapa-apain cuma nyuruh kakak buat melapor ke sekolah.

CATATAN LAPANGAN 30

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Bapak Riyanto

Indikator : Penjelasan mengenai Pelaku *Bullying*

Tanggal/Waktu : 19 Maret 2017/10:00

1. **Menurut sepengetahuan Bapak, bagaimana kepribadian Syaiful ketika berada di Sekolah?**

   Dalam musyawarah guru ya Syaiful itu, jadi kalau saya ya perilaku Syaiful itu hanya malas saja. Saya prinsipnya tidak ada anak yang bodoh dari dulu prinsip saya hanya malas dan syaiful ini kategorinya malas. Setahu saya ya ini juga di pengaruhi oleh keluarga, faktor interennya juga ada dan faktor eksteren keluarga dan masyarakat juga ada. Sehingga Syaiful itu ingin menemukan jati dirinya cuman dia salah dalam melangkah, nah anak-anak seperti syaiful kan banyak sekali. Nah hemat saya seperti itu hanya malas saja, malas terus di keluarga tidak ada antisipasi dari keluarga dan masyarakatnya seperti itu dan temannya, kebetulan teman-temannya itu juga memang kurang memberi motivasi sehingga yang terjadi seperti itu.

   Padahal dari guru sudah setiap saat mencoba memberikan motivasi bahkan sampai menjemput bola, tidak masuk saja kita jemput. Tapi mungkin karena faktor di luar itu banyak sedangkan disini mungkin, saya nggak tahu persis karena nggak akrab betul dengan Syaiful ya. Disini apa yang

dipikirkan secara persis saya nggak tahu permasalahannya apa. Sebenarnya anak seperti ini bisa *dikandani* (dibilangin) dengan catatan kita tahu persis kasus sebenarnya, kalau kita tidak tahu persis kasus sebenarnya kita hanya memberikan motivasi saja itu sulit.

Jadi orang memberikan motivasi itu kan harus tahu kasusnya, dia sebenarnya punya masalah apa sih dengan siapa dan bagaimana. Nah baru nanti akan menemukan metode untuk pemecahan masalahnya, kalau itu belum ketemu saya rasa sulit. Karena saya juga pernah disana di SMP sana ada anak seperti ini mas, sama persis nggak mau sekolah harus dijemput. Tapi kita coba cari informasi ini anak punya masalah apa dari teman ke teman ke teman ini akhirnya kan ngumpul mas, masalahnya itu akhirnya nanti kan pasti ketahuan. Terus cari dari teman, tetangga, keluarga dan sebagainya nah pasti disana nanti suatu saat muncul, nah ini saya pernah saat itu saya ajak ngobrol di luar jadi tidak model formal seperti ini. Akhirnya saya ngobrol *ngalor, ngidul* (kesegala arah) dan sebagainya kita pancing-pancing nanti kan dia muncul sendiri, ya alhamdulilah mengena juga.

Jadi saya prinsipnya menyelesaikan masalah itu, kita harus tahu dulu masalahnya kalau nggak tahu masalah bagaimana mau menyelesaikan kan begitu. Nah ini masalahnya kita harus cari dulu apa akarnya, akarnya terutama apa nah nanti kalau sudah ketemu baru bisa kita selesaikan.

CATATAN LAPANGAN 31

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Eldifa Rosi Hernani

Kelas : 9 C

Indikator : Penjelasan mengenai Pelaku *Bullying*

Tanggal/Waktu : 20 Maret 2017/13:30

1. **Menurut sepengetahuan kamu, bagaimana orangnya ketika berada di kelas?**

   Orangnya nggak pernah masuk mas kalau kelas 3 ini.

2. **Kalau di kelas lain bukan kelas 3, sehari-harinya itu bagaimana?**

   Biasanya diam, yaudah diam gitu terus sering sama teman-temannya di *cakruk* (pos siskamling).

3. **Apakah dia pernah kasar dengan teman perempuannya?**

   Enggak tahu kalau itu.

4. **Apakah dia termasuk orang yang suka ribut kalau dikelas?**

   Iya ribut.

5. **Apakah dia suka melawan guru ketika di kelas?**

   Iya mas.

6. **Menurut kamu Syaiful secara peribadi bagaimana orangnya, kan kamu sekelas sama dia sudah lama?**

   De e ki (dia itu) pintar cuman karena nakal dia itu gak ke *uwis* (nggak ke urus) makanya *de e koyo ngono kui* (dia kayak gitu), *sakjane ki pinter* mas (sebenarnya dia pintar mas).

7. **Apakah dia pernah melakukan hal yang sama kepada temannya seperti yang dilakukan ke kamu?**

   Iya mas, dia juga ngejek-ngejek gitu sama yang lainnya.

8. **Apakah anaknya memang sangat bandel ketika berada di luar kelas atau lingkungan sekolah?**

   Banget, kan dia sering coret-coret tembok gitu dia kan sering nulis inisial MSB gitu artinya Muhammad Syaiful Bahri. Nah dia coret di tembok-tembok warga gitu.

9. **Apakah anak itu merokok atau melakukan hal yang lainnya ketika diluar sekolah?**

   Iya anaknya merokok dan minuman keras sama narkoba juga.

10. **Darimana kamu mengetahui kalau dia memakai narkoba tersebut?**

    Dari Eka Tri Anto. Ya dia itu sering main sama dia tapi dia itu sering cerita juga sama aku. Kalau syaiful itu ngobat.

11. **Ngobat seperti apa yang kamu maksud disini?**

    Nggak tahu, dia kayak rokok tapi kecil gitu tapi kalau di hisap itu *nganu* banget gitu loh mas namanya SHUT.

CATATAN LAPANGAN 32

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Dewi Wulandari

Kelas : 9 C

Indikator : Penjelasan mengenai Pelaku *Bullying*

Tanggal/Waktu : 20 Maret 2017/13:30

1. **Kamu kemarin pernah bilang kalau pernah dapat prestasi yang menurun, itu di kelas berapa ya?**

   Naik dari kelas 7 ke kelas 8, iya raportnya juga ada yang merah.

2. **Apakah kamu ketika dulu mendapatkan perlakuan seperti itu, apakah pernah menurun juga?**

   Pernah mas.

3. **Di kelas berapa ya?**

   Lupa tapi kalau kelas 9 juga ada sama kelas 8 mas.

4. **Menurut kamu secara pribadi, bagaimana kepribadiannya Syaiful ketika di kelas?**

   Ya kalau sama gurunya suka ngomong jorok, dia juga suka ngelawan gitu. Kadang kalau guru nanya apa gitu dia malah ngejawab yang lain.

5. **Selain Syaiful menurut sepengetahuan kamu, siapa saja yang pernah menghina kamu selain dia?**

   Lucky, Akbar yang sering. Tapi kalau Syaiful jarang tapi ya lumayan.

6. **Menurut sepengetahuan kamu pernah nggak Syaiful kasar dengan teman perempuan lainnya?**

   Dia cuman ngejek-ngejek gitu.

7. **Apakah pengejekkan yang dilakukan sampai pada menangis?**

   Enggak mas.